

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Hasil Penelitian**

Film merupakan salah satu media massa yang dapat merekam kehidupan sosial dalam bingkai yang menarik. Bagaimana pengemasan film menjadi sebuah sarana komunikasi massa yang efektif tergantung dari kerjasama tim yang terlibat dalam pembuatan film tersebut. Khususnya, ketika film itu bertujuan merepresentasikan gerakan feminisme dan persoalan gender dalam budaya masyarakat di berbagai negara. Penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan rekaman serial drama korea “The Great Queen Seondeok” sebagai objek penelitian, yang diproduksi oleh Munhwa Broadcasting Company ( MBC ) pada tahun 2009. Serial drama ini adalah salah satu referensi yang dianggap penulis cukup merepresentasikan gerakan feminisme dan tepat untuk dijadikan acuan bagi kaum perempuan untuk dapat memberdayakan dirinya sebagai individu yang mandiri dan menghasilkan.

Pada penelitian ini, penulis mencoba menganalisis adegan per adegan yang merepresentasikan gerakan feminisme, berikut dengan perilaku yang mencakup peran dan posisi pada beberapa tokoh utama perempuan dalam serial drama ini berdasarkan pada Kode-kode televisi John Fiske yang meliputi : Penampilan, perilaku, gerakan dan dialog.

Setelah dilakukan pengamatan, penulis menemukan 49 adegan yang diantaranya adalah sebagai berikut :

Adegan 1

Durasi : 0:02:07 – 0:02:13



Raja Jin Heung menunggang kuda

**Gambar. 4.1**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Disebuah perbukitan Shilla, Raja Jin heung menunggang kuda dengan gagah berani, *gesture*-nya menggambarkan sosok pemimpin yang tegas dan berkuasa . Hambaran perbukitan Shilla yang luas nan elok di sempurnakan dengan teknik pengambilan gambar yang tepat yakni *Extreme Long Shot* (ELS). Teknik pengambilan gambar ini ditujukan untuk gambar yang sangat jauh, panjang dan luas serta berdimensi lebar. Teknik (ELS) ini bertujuan membawa penonton untuk lebih mengenal lokasi cerita. Raja Jin Heung dengan kostum raja yang mewah menunggang kuda dengan gagah, menampilkan kesan maskulin, tegas dan berwibawa sebagai seorang Raja yang berkuasa di Kerajaan Shilla. Posisi seorang raja tergambar pada Raja Jin Heung ini terepresentasikan melalui kostum dan beberapa aksesoris kerajaan yang digunakan.

Dialog : Tidak ada dialog ataupun monolog dalam adegan ini, adegan ini lebih terfokus pada penampilan, *gesture* dan latar

Adegan : 2

Durasi : 0:02:32 - 0:02:34



Panglima Moon Noh sedang memimpin ritual sembahyang di gunung Ba Gong Kore

**Gambar. 4.2**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Panglima Moon Noh dengan kostum serba putih sedang memimpin doa di gunung Ba Gong kore untuk kejayaan dan keselamatan Shilla. Putih berarti suci dan hubungan dengan Sang Khalik. Pada masyarakat Korea, kostum berwarna putih sering digunakan ketika melaksanakan upacara keagamaan. Seperti upacara kematian ataupun sembahyang atau pemujaan. Teknik pengambilan gambar pada adegan ini memperlihatkan teknik pengambilan gambar secara *Close Up* (CU). Melalui angle ini, penonton dapat lebih merasakan emosi si aktor berdasarkan reaksi mimik wajah yg tergambar. Posisi Moon Noh sebagai pemimpin tertinggi di medan laga membuatnya memiliki kedudukan yang sangat penting dalam meraih kejayaan dinasti Shilla.

Dialog : Tidak ada dialog dalam adegan ini

Adegan : 3

Durasi : 0 : 02:49 – 0:03:05



Raja Jin Heung dikepung perampok Baekje

**Gambar. 4.3**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Masih di area perbukitan Shila, Raja Jin Heung terkepung oleh perampok Baekje. Raja Jin heung mengenakan kostum rajanya merepresentasikan bahwa Raja Jin-Heung memiliki status sosial yang sangat tinggi. Sementara perampok Baekje dengan kostum dan penutup muka berwarna hitam-hitam serta memegang samurai memberi kesan sadis dan misterius. Dengan demikian, kostum juga dapat menjadi pembeda kelas, status sosial bahkan karakter seseorang dengan yang lainnya. Nada bicara yang tinggi dan menantang, serta perawakan yang misterius membuat pasukan Baekje terkesan mencerminkan perilaku yang tidak ramah dan kejam. Gerakan perampok mengepung Raja dan mengacungkan samurai menggambarkan perampok yang tidak terima atas kekalahan kerajaan Baekje dan berniat menghabisi nyawa Raja Jin Heung

Dialog : Raja Jin Heung : “Perampok Baekje..!”

Perampok Baekje : “Iya,,kenapa?!, kami datang untuk membalaskan dendam paduka kami,...serang..!!!.”

## Adegan 4

Durasi : 0:03:22 – 0:04 10



Mishill menunggang kuda menyelamatkan Raja Jin Heung



Mishill melawan perampok dilengkapi dengan atribut perang



Mishill berhasil mengalahkan perampok Baekje

**Gambar. 4.4**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Masih mengambil *setting* di Perbukitan Shilla, Mishill dengan kostum perang berwarna merah, dilengkapi samurai, topi dan masker baja, memberi kesan bahwa Mishill seorang wanita yang tangguh. Perilaku Mishill yang berani berperang melawan musuh untuk melindungi nyawa orang yang dihormati dan dicintainya mengkomunikasikan bahwa Mishill memiliki nilai tambah sebagai seorang perempuan yang tidak hanya bisa melakukan peran-peran domestik, tetapi juga mampu melakukan perannya disektor publik, yang sarat intrik, politik dan kekerasan yang mempertaruhkan nyawanya. Gerakan Mishill memacu kuda sambil membawa samurai menampilkan sikap seorang ksatria. Teknik pengambilan gambar yang dilakukan memakai teknik *Medium Shot* (MS) yang membuat penonton dapat melihat jelas ekspresi dan emosi dari pemain.

Dialog : Tidak ada dialog dalam adegan ini

## Adegan 5

Durasi : 0 :04:38- 0:04:47



Mishill mengkhawatirkan  
keselamatan Raja Jin Heung

**Gambar. 4.5**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Masih menggunakan kostum panglima perang, Mishill membuka topeng dan atribut perangnya, dengan mimik wajah cemas dan sedikit menyesal ia segera berlutut di hadapan Raja. Nada bicara Mishill yang lembut dan penuh rasa peduli berlutut meminta maaf atas kelalaiannya. Mishill mengkhawatirkan keselamatan Raja Jin heung. Teknik pengambilan gambar Close Up (CU) yang mempertegas mimik wajah penyesalan dan rasa bersalah Mishill terhadap Paduka.

Dialog : Mishill : “Paduka, maaf saya yang lalai melindungi anda sebaiknya jangan sendirian periksa daerah, tolong paduka kembali ke istana..”

## Adegan 6

Durasi : 0:05:56 – 0:06:20



Raja memuji kepiawaian Mishill Mishill tersipu menerima pujian

Gambar. 4.6

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

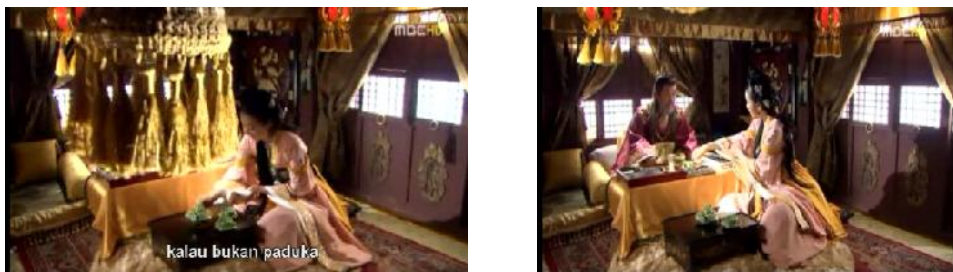
Penampilan Mishill mengenakan kostum perang berwarna merah mengungkapkan kepribadiannya yang berani dan percaya diri gerakan tubuh Mishill menundukan kepala, menandakan perasaan haru karena Raja memuji kepiawaiannya

Dialog : Raja Jin Heung : “Mishill...kau sebagai pemimpin hwarang,,sudah membina banyak orang berbakat untuk melindungi istana..”

Mishill : “Terima kasih paduka”.

## Adegan 7

Durasi : 0:07:25 – 0:07:33



Mishill menuangkan teh untuk suami

Mishill melayani suaminya

Gambar. 4.7

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Dalam perjalanan menuju istana, di dalam tandu kerajaan, Mishill berbincang-bincang dengan Raja Jin heung. Mishill sebagai selir , berpenampilan cantik dan anggun, dengan mengenakan pakaian berwarna merah muda yang menggambarkan sifat wanita yang penuh dengan kelembutan. Didepan Raja Jin heung, perilaku Mishill memang mencerminkan perempuan lembut yang tidak memiliki ambisi, namun diluar dugaan Mishill menggalang pasukan diam-diam, mengerahkan klan / orang-orangnya untuk melancarkan strategi dan mewujudkan ambisinya. Perilaku Raja Jin Heung sebagai suami dalam adegan ini, menunjukkan superioritas pada laki-laki, terhadap perempuan yg berada pada posisi kedua (inferior). Terlihat gerak tubuh Mishill yang sedang menuangkan teh untuk Raja Jin Heung. *Gesture* tubuh Mishill saat melayani raja terkesan anggun dan penuh hormat.

Dialog : Mishill : “Kalau bukan karena paduka, saya tidak pernah membayangkan mimpi ini terwujud”.

Raja Jin Heung : “Menurutmu bagaimana saya bisa melakukan semua ini ?.”

Mishill : “ Saya tidak berani menilai jasa paduka.”



## Adegan 8

Durasi : 0:07:53 – 0:08:20



Raja Jin Heung curiga

Mishill mengisyaratkan  
sesuatu pada pengawalsalah seorang petugas  
pengangkat tandu di-  
penggal sesuai intruksi  
Mishill**Gambar. 4.8****Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Rambut terawat panjang, kulit halus putih bersih, wajah cantik, sikap yang santun menutupi kejahatan-kejahatan yang sudah dilakukan oleh Mishill. Perilaku buruk Mishill yang mulai berbohong di belakang Raja Jin Heung, berperilaku lemah lembut di depan Raja untuk menutupi semua kelicikannya. Terdengar sedikit kegaduhan diluar tandu. Raja Jin heung curiga dan menyuruh Mishill melihat ke luar. Tanpa diduga, Mishill memberi isyarat pada pengawal tandu untuk menghabisi nyawa salah seorang prajurit yang dianggapnya mengancam kelancaran strateginya.

Dialog : ..tiba-tiba ada kegaduhan di luar..

Raja Jin Heung : “ Ada apa diluar, coba kau lihat?..”

Mishil : “ Hanya masalah kecil paduka..”

(Mishill berbohong pada Raja Jin Heung)

## Adegan 9

Durasi : 0:12:29 – 0:14:13



Raja terbaring sakit

Mishill khawatir  
Dengan kesehatan  
Raja Jin HeungRaja memutuskan  
Putra Baekjong  
menjadi penerusnyaRaut sedih dan  
kecewa atas  
keputusan Raja**Gambar. 4.9****Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Di tempat peristirahatannya Raja Jin Heung yang lemah terbaring di tempat tidur menandakan tidak bisa bertahan lama dengan sakitnya. Raut wajah Mishill terlihat cemas ketika Raja mulai menyuruhnya menulis surat wasiat. Perilaku Raja Jin Heung memperlihatkan gerak-gerik kurang yakin dengan ucapan Mishill yang menyatakan setuju dengan surat wasiat Raja. Bahasa tubuh Mishill terlihat gelisah dan pandangan mata Mishill berkaca-kaca menahan kesedihan akan rencananya yang terancam gagal

Dialog : Raja Jin Heung : “ Nyawa saya sudah hampir buntu, beri saya alat tulis,,,penerus saya adalah Baekjong,Mishill dan Jin Lun tidak boleh ikut campur masalah kerajaan dan mengikuti jejak saya . menjadi biksu..mengapa..? merasa tak adil?

Mishill : “ Saya tidak berfikir seperti itu.”

Raja Jin Heung : “ Jadi kamu akan turuti keinginan saya?.”

Mishill : “ Kalau benar Raja meninggal, saya akan menyerahkan diri menjadi biksu dan selalu mendoakan arwah paduka.”

#### Adegan 10

Durasi : 0:19:00 – 0:20:16



Tetap tersenyum dan berusaha tetap tenang dalam menghadapi masalah



Tatapan penuh makna dan mengangkat alis merupakan ciri khas Mishill

**Gambar. 4.10**  
**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Mishill yang selalu mempesona dengan senyum yang menawan dan paras yang cantik. Ciri khas Mishill yakni senyumnya dan pembawaannya yang selalu tenang menghadapi masalah apapun. Sering mengenakan kostum berwarna ungu menggambarkan karakter Mishill yang mewakili kaum feminis. Ungu dikenal sebagai warna feminis karena memiliki arti kemewahan, bangsawan, kekayaan dan keanggunan. Selain itu warna ini juga mewakili kekuasaan. Umumnya, kaum perempuan yang telah mapan dan mandiri cenderung memilih ungu atau nuansa

ungu dalam koleksi pakaiannya. Terbukti dari latar belakang Mishill yang memiliki jabatan penting di istana, memiliki kekuasaan, mandiri, dan berpenampilan anggun dengan padu padan kostum, hiasan rambut dan asesoris yang benar-benar serasi. Di kediaman Mishill, Seolwon yang memiliki hubungan khusus dengan Mishill mengungkapkan kebimbangannya menerima titah Raja Jin Heung yang menugaskannya untuk segera menghabisi nyawa Mishill, meskipun begitu Mishill berusaha tetap tenang. Dengan gerakan mata Mishill dan mengangkat alisnya, ia mengisyaratkan sesuatu kepada Seolwon untuk melaksanakan strategi liciknya demi mewujudkan ambisinya.

Dialog : Seolwon : “Paduka sudah tahu semuanya.”

Mishill : “Apa yang kau khawatirkan?, mengapa tidak bunuh saja aku? .

Seolwon : “Mishill..!!,Mengapa kau bercanda disaat seperti ini?”

Mishill : “Kalau tidak begitu, kau ingin bagaimana?.”

Seolwon : “Saya sudah berkorban demi kamu selama empat tahun,sudah berikan nasib saya dan juga nasib Shilla.”

Mishill : “Yi zi masih belum masuk istana, Munno pergi menangani ritual doa, ada kesempatan bagus buat saya merubah keadaan ini, siapkan saja..!!.”

## Adegan 11

Durasi : 0:26:40 – 0:28:00



Mishill mengingatkan Raja untuk minum obat



Mishill menyiapkan obat-obatan yang harus diminum raja

**Gambar. 4.11**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Mengambil *setting* di ruang utama kerajaan, dengan kostum berwarna cerah kombinasi warna pastel (lembut), Mishill membawa nampan berisi air dan obat-obatan yang harus segera diminum oleh Raja Jin heung menampakan sisi feminin seorang wanita. Perilaku Mishill menyiapkan obat yang harus diminum Raja menampakan sikap kepeduliannya terhadap seseorang yang dihormati. Seperti halnya perempuan yang memiliki kasih sayang dan rasa peduli yang tinggi. *Gesture* Mishill terhadap Raja Jin Heung, ketika menasehatinya untuk segera minum obat dan mempersiapkan obat-obatan menampakan peran domestik seperti yang dilabelkan pada perempuan. Teknik pengambilan gambar yang dilakukan pada shoot ini adalah *close up* dan *medium long shot*. Pengambilan gambar *close up* dimaksudkan agar penonton dapat membaca karakter tokoh perempuan dan *medium long shot* dilakukan untuk memperkaya keindahan gambar yang disajikan ke penonton sekaligus menyorot aktor laki-laki yang menjadi sosok penting dan menimbulkan konflik dalam adegan ini.

Dialog : Mishill : “Paduka, anda sudah saatnya minum obat.”

.....

Mishill : “Kasih sayangmu padaku tak akan ku lupakan selamanya.”

## Adegan 12

Durasi: 0:29:00 – 0:30:18



Mishill mulai menunjukkan kekuasaannya



Putra baekjong bersembunyi dengan rasa takut dan mencuri dengar pembicaraan Mishill

**Gambar. 4.12**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Zaman pemberontakan Mishill dimulai setelah mangkatnya Raja Jin Heung. Kecantikan wajah ditunjang dengan kecerdasan, ambisi yang kuat serta hubungan khususnya dengan beberapa orang penting di istana mendekatkannya pada kekuasaan. Sikap interpersonal yang menunjukkan kesuperioritasan Mishill di lingkungan istana. Cara berbicara Mishill yang penuh penekanan dan ekspresi wajah yang dingin membuat semua penghuni istana takluk padanya, termasuk putra Baekjong, cucu Raja Jin Heung yang sebenarnya ditetapkan menjadi penerus kedudukan raja oleh Raja Jin Heung kelak, terlihat takut dengan pembawaan

Mishill yang kejam dan penuh ambisi. Teknik pengambilan gambar *close up* ketika Mishill mengungkapkan ambisinya untuk menguasai kerajaan.

Dialog : Mishill : “ Sekarang adalah zaman Mishill, kelak tak ada lagi yang mampu mengalahkan Mishill.. Lihat paduka..! mereka adalah orang-orangku (pengikut Mishill)

Adegan 13

Durasi : 0:31:03 – 0:32:36



Mishill merayu pangeran Geumnyum



Mishill melayani kebutuhan biologis pangeran Geumnyum

**Gambar. 4.13**  
**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Di ruang peristirahatan pangeran, Mishill mengajak pangeran Geumnyum untuk bekerjasama menukar surat wasiat raja, untuk mewujudkan ambisinya masing-masing Mishill yang memiliki kharisma dan pesona dengan mudahnya merayu dan memikat para lelaki. Sikap Mishill yang lemah lembut, cerdas, dan mampu membaca situasi mampu membuat para lelaki bertekuk lutut padanya, dan selalu mengikuti keinginannya. Gerakan tangan Mishill menyentuh wajah pangeran Geumnyum. Terlihat dari siluet yang nampak, mereka berdua yang berada dalam satu ruangan tertutup mengesankan bahwa Mishill akan melakukan apapun,

termasuk merayu pangeran Geumnyum dan melayaninya demi mewujudkan ambisinya

Dialog : Mishill : “Paduka sudah meninggal, tapi belum ada yang tahu.”

Geumnyum : “Maksudnya..?”

Mishill : “Raja sudah tetapkan surat wasiat, tetapi penerusnya bukan kamu, melainkan putra Baekjong. Namun surat wasiat masih bisa ditukar, asalkan kamu jadikan saya permaisuri, kamu bersedia..?”

#### Adegan 14

Durasi : 0:36:17 – 0:41:44



Hari penobatan pangeran Geumnyum sebagai Raja Jinji



Pangeran Geumnyum mengangkat telur He Ju Shi sebagai tanda telah menjadi Raja Baru Shilla



Ekspresi wajah kemenangan wajah Mishill atas keberhasilan rencananya

#### Gambar. 4.14

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Di pelataran istana, Raja Jinji mengangkat telur He Ju Shi, dengan kostum kerajaan dan mahkota kebesaran Shilla, hal ini sudah dapat mengkomunikasikan bahwa ia adalah pemimpin baru di kerajaan Shilla. Cara Raja jinji berdiri dan



mengangkat telur He Ju Shi, dengan senyum puas dan rasa bangga atas terwujudnya ambisinya, walaupun dengan cara licik sekalipun menggambarkan sikap pemimpin yang haus akan harta dan kekuasaan, sementara Ekspresi wajah Mishill menampilkan kepuasan, rencana menukar surat wasiat Raja Jin Heung berjalan mulus

Dialog : Seo ri (kepala kuil) : “Sekarang silahkan kamu (Jin Lun) mengangkat telur He Ju Shi...”  
 ....Ini adalah Paduka kita....  
 Rakyat : “Paduka panjang umur...panjang umur”

#### Adegan 15

Durasi : 0:42:48 – 0:44:46



Mishill menggendong bayinya



Mishill memohon pada Raja Jinji untuk menepati janjinya



Raja Jinji mengabaikan permohonan Mishill

#### Gambar. 4.15

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Dengan menggunakan kostum berwarna lembut, Mishill menghadap Raja Jinji sambil menggendong bayi hasil hubungannya dengan raja Jinji. Dengan ekspresi wajah setengah memelas dan memohon Raja Jinji menepati janjinya untuk

menjadikan Mishill permaisuri, namun Raja Jinji tidak mau menepati janjinya untuk menjadikan Mishill sebagai permaisuri. Perilaku Raja Jinji yang acuh tak acuh dan mengabaikan ucapan-ucapan Mishill, membuat Mishill kecewa dan meninggalkan bayinya begitu saja. Ini merupakan pemberontakan yang dilakukan seorang perempuan yang kecewa, karena telah dicampakan oleh pria yang telah memberi harapan dan janji-janji palsu.

Dialog : Mishill : “ Apa kau akan tinggalkan saya..?. Apa kau menginginkan saya dan anak ini menjadi istri dan anak orang lain?.”

Raja Jinji : “ Mishill, kamu kenapa lagi? Ini adalah hari penyembahan Tuhan.”

Mishill : “ Hari itu kamu janji untuk jadikan saya istri.”

Raja Jinji : “ Tapi para mentri tidak menyetujuinya.”

Mishill : “ Ingat, saya sudah sembunyikan surat wasiat Raja Jin Heung, buat paduka dapat kedudukan raja.”

Raja Jinji : “ Mishill, mulai hari ini jangan pernah unkit surat wasiat lagi.”

## Adegan 16

Durasi : 0:49:14 – 0:52:00



So Hwa memberi informasi tentang suatu kejanggalan



Putri Maya terkejut melihat para hwarang yang sedang berdandan



Para Hwarang berdan-Maya dan sebelum perang

**Gambar. 4.16**  
**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Kostum yang dikenakan So Hwa dengan kesederhanaannya menampilkan seorang pelayan istana yang lugu dan apa adanya, tanpa banyak menggunakan aksesoris seperti yang dikenakan Mishill. Kostum dan Aksesoris pada zaman dinasti Shilla sangat menentukan perbedaan peran, posisi dan status sosial seseorang. Berlatar di pintu belakang kuil istana, So Hwa yang selalu ingin tahu, mengendap-endap dan mengintip apa yang terjadi di kuil istana membuat Putri Maya terkejut melihat para hwarang yang sedang merias diri. Pada masyarakat Shilla, apabila para Hwarang mulai merias diri atau berdandan, menandakan akan terjadinya peperangan dan kematian

Dialog	:	So hwa	:	“ Saya baru mengintip di belakang.”
		Putri Maya	:	“ Tidak boleh mengintip seperti itu.”
		So Hwa	:	“ Maaf, saya baru pertama kali melihat hwarang merias diri.”

- Putri Maya : “ Apa kau bilang?, para hwarang merias diri?.”
- So Hwa : “ Mereka (hwarang) cantik-cantik sekali, bahkan, lebih cantik dari saya.”
- Putri Maya : “Tahukah artinya jika hwarang berdandan?.”
- So Hwa : “ Tidak,,apa artinya?.”
- Putri Maya : “ Artinya sumpah mati tak akan kembali. Jika mereka berdandan, artinya mereka akan berperang. Mereka pergi berperang dan mati meninggalkan bagian paling cantik di dunia.”

## Adegan 17

Durasi : 0:52:43 – 1:02:20



Raja Jinji terkejut dengan sikap Mishill



Mishill datang menuntut balas atas sikap semena-menanya terhadap Mishill



Mishill meminta Raja Jinji mundur dari tahta

**Gambar. 4.17**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Pada hari penyembahan, di pelataran istana, Raja Jinji lengkap dengan kostum dan atribut kerajaan, terkejut melihat aksi Mishill. Gerak tubuh Mishill terlihat percaya diri berjalan memimpin barisan hwarang menuju ke arah Raja Jinji. Dengan langkah yang pasti, postur tubuh tegap dan ekspresi wajah tegas namun tetap tenang Mishill mengungkapkan fakta tentang kebenaran surat wasiat Raja Jin Heung. Perilaku Raja Jinji yang bertindak sewenang-wenang terhadap orang-orang disekitarnya, ingkar janji dan egois mendapat reaksi keras terutama oleh Mishill yang merasa dirugikan atas sikapnya. Akhirnya Mishill berhasil menggulingkan kedudukan Raja Jinji yang telah mencampakan Mishill dan mengingkari janjinya.

Dialog : Raja Jinji : “ Ini hari penyembahan, kekacauan apa yang hendak kalian perbuat?!”

Mishill : “ Sebagai pimpinan hwarang, saya hanya ingin menyampaikan isi hati para hwarang

pada paduka.”

Raja Jinji : “ Beraninya...!!.”

Mishill : “ Paduka, kami harap anda mundur sendiri.”

Raja Jinji : “ Apa kau bilang..?.”

Mishill : “ Semua usaha Raja Jin Heung hancur ditanganmu.”

Raja Jinji : “ Keluar kalian..!!, prajurit, usir mereka..!!!.”

( Para hwarang, merobek baju dan atribut mereka dengan menggunakan belati dan secara bersamaan menusukannya ke bagian jantung mereka masing-masing, dimulai dari barisan paling depan lalu disusul oleh barisan kedua ).

Mishill : “ Tidak ada yang bisa halangi mereka.”

Dewan istana1 : “ Kami sudah tahu isi hati para hwarang, lebih baik kau mundur saja.”

Dewan istana2 : “ Banyak sekali kekacauan yang kau buat, pertama : membuat negara kacau, kedua : bertindak sewenang-wenang dan tak bisa mempertahankan hasil jerih payah Raja Jin heung ketiga : merebut istri Raja Jin heung (Mishill) dan memaksanya untuk

menyembunyikan surat wasiat Raja  
Jin Heung yang asli.

Raja Jinji

: “ Apa kau bilang..?!.”

Dewan Istana1

: “ Mishill, sekarang bacakan surat  
wasiat Raja Jin heung yang asli.”

Mishill

: “ Sebelum Raja Jin Heung  
meninggal dunia, beliau  
meninggalkan surat wasiat.  
Penerusnya bukan Putra Jin Lun, tapi  
adalah putra pertama dari Putra  
Tong Lun, cucu Raja Jin Heung,  
yakni Putra Baekjong.

## Adegan 18

Durasi : 0:02:41 - 0:03:45



Sejong mengizinkan Istrinya untuk menjadi istri orang lain



Mishill memerintahkan Seolwon menangkap Raja Jinpeyong



Seolwon menuruti segala perintah Mishill

### Gambar. 4.18

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Penampilan Mishill yang mendekati perempuan sempurna (berparas cantik, anggun, bertutur kata halus, cerdas) membuat para lelaki tak kuasa menolak

keinginan dan perintahnya termasuk Sejong suaminya sendiri yang pasrah, istrinya akan menikah dengan orang lain. Mishill ingin menjadi permaisuri dari Raja Jinpeyong, setelah rencananya berhasil memusnahkan Ratu Maya, ia mendesak Raja Jinpeyong dan pihak istana agar segera melaksanakan perkawinan negara. Ketiga adegan kali ini diambil dengan *shoot close up, close up* ini merupakan komposisi gambar yang paling populer dibanding komposisi gambar lainnya. Melalui angle ini, sebuah gambar terlihat lebih hidup dan dapat berbicara sendiri kepada penonton, karena emosi dan ekspresi wajah akan tergambar dengan jelas pada *shoot* ini.

Dialog : Mishill : “ Tidak lama lagi saya akan jadi istri Putra Baekjong, saya merasa tidak enak.”

Sejong : “ Tidak masalah bagi saya, Raja jin heung pernah berkata, tak ada satu lelaki-pun didunia ini yang bisa mendapatkan hati Mishill. Saya hanya takut, saya sendiri bukan seorang Raja.”

( Tiba-tiba datang Seolwon memberi kabar berita pada

Mishill )

Seolwon : “ Mishill, putra Baekjong menghilang.”

Mishill : “ Bagaimana dengan Maya?.”

Seolwon : “ Saya sudah suruh orang untuk bereskan putri Maya.”

Mishill : “ Segera temukan Baekjong”



## Adegan 19

Durasi : 0:16:29 – 0:24:56



Musyawarah He Bai



Moon Noh menghentikan jalannya musyawarah



Kembalinya Putri Maya



Semua orang terkejut melihat kedatangan putri Maya, terutama Mishill dan Raja Jinpeyong



Amarah Mishill yang tak terbendung, karena usahanya untuk menjadi permaisuri sia-sia

**Gambar. 4.19**

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Dengan menggunakan pakaian dan asesoris berwarna senada yang menambah aura kecantikannya dan menyempurnakan penampilannya pada hari pengangkatan dirinya menjadi Istri Raja Jinpeyong, yang secara tidak langsung dapat

menempatkannya pada posisi permaisuri menggantikan Ratu maya, tiba-tiba ekspresi wajah Mishill berubah menjadi merah padam karena terbakar api kemarahan. Gagalnya rencana Mishill untuk kesekian kalinya, dikarenakan ketika musyawarah He Bai berlangsung, tiba-tiba Ratu Maya kembali ke istana bersama panglima Moon Noh. Sikap terkejut dan amarah yang ditampakkan Mishill dan pengikutnya, menimbulkan kesan bahwa mereka terlibat dalam rencana penculikan dan pembunuhan Ratu Maya dan Panglima Moon Noh

Dialog : Pemimpin Musyawarah : “ Musyawarah He Bai akan segera dimulai, sekarang keluarkan pendapat kalian pada paduka.”

Panglima Moon Noh : “ Hentikan...!!.”

Raja Jinpeyong : “ Guo xian...”

Panglima Moon Noh : “ Paduka..”

Pemimpin Musyawarah : “ Lama tidak bertemu Guo xian, tetapi kau tidak berhak mengeluarkan suara dipermusyawarahan dan tak boleh membuat keributan disini.”

Panglima Moon Noh : “ Silahkan semuanya berdiri,, ..permaisuri telah kembali...”

Raja Jinpeyong : “ Maya..”

- Ratu Maya : “ Saya ditangkap penjahat dalam perjalanan pulang.”
- Yi Zi : “ Siapa yang berani berbuat itu?.”
- Ratu Maya : “Saya dan Moon Noh ingin menyelidiki tapi tidak bisa, karena kaki dan tangan saya diikat dan dilempar ke laut bersama Moon Noh.”
- Raja Jinpeyong :“Guo xian kamu telah selamatkan Maya”
- Panglima Moon Noh :“Bukan saya yang selamatkan, tapi Ratu Maya selamatkan dirinya sendiri.”
- Ratu Maya : “ Belati pemberian kakekmu yang selamatkan saya dan bayi ini. Saya memotong talinya dengan belati ini.”
- Raja Jinpeyong : “ Anak kita masih hidup?,,semuanya selamat..? terimakasih...permaisuri.”

## Adegan 20

Durasi : 0:31:00 – 0:35:15



Seo-ri mempertanyakan ambisi Mishill menjadi permaisuri



Seo-ri meminta Mishill untuk tenang dan menyusun rencana baru



Mishill merencanakan sesuatu untuk mencapai ambisinya

**Gambar. 4.20**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Di kediaman Mishill, terlihat Mishill sedang berkonsentrasi menyusun strategi baru. Kostum yang kerap kali digunakan Mishill selalu dikombinasikan dengan warna ungu yang melambangkan kemandirian, kemewahan dan keamanan seorang perempuan. Dengan keanggunan yang misterius, Mishill bersemedi memikirkan rencana baru, setelah selama ini rencana untuk merebut kekuasaan selalu gagal. Sikap pantang menyerah yang dimiliki Mishill dalam mencapai keinginannya terlihat dari berbagai usaha dan rencananya gagal, namun Mishill tak pernah putus asa memutar otak untuk menciptakan strategi baru. Ekspresi kegalauan Mishill pada raut wajahnya berubah menjadi penuh optimis saat Seo-ri memberikan informasi tentang kegagalan kandungan Ratu Maya, dimana situasi ini sangat menguntungkan Mishill untuk melancarkan serangkaian aksi kudeta.

Dialog : Seo ri : “ Mengapa kau sangat menginginkan kedudukan permaisuri ?, walaupun bukan

permaisuri juga kau bisa mendapatkan segalanya.”

Mishill : “ Walau mendapatkan semuanya, tetapi malah bukan permaisuri untuk apa?.”

Seo ri : “ Kau jangan terlalu banyak pikiran, tenang saja, nasib berada ditangan kamu, kabarnya Maya akan melahirkan anak kembar, ini peluang untukmu,”

#### Adegan 21

Durasi : 0:40:06 – 0:42:00



Mishill kembali mengatur strategi baru



Mishill memerintahkan Mi Saeng untuk mengumpulkan prajurit

**Gambar. 4.21**  
**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Selain piawai dalam berperang, mengatur strategi dan merawat diri, Mishill juga pandai bermain musik. Saat penat ia habiskan untuk memadu-padankan nada dan irama yang berasal dari gelas musik menjadi satu komposisi alunan musik yang apik. Di dalam ruang musik, Misaeng menghampirinya untuk menyampaikan kabar berita bahwa permaisuri sudah melahirkan anak kembar. Dengan tatapan

penuh keyakinan dan percaya diri, Mishill kembali bangkit dan mengatur strategi baru dengan menggalang pasukan berikut klannya untuk melancarkan aksinya. Sikap dominan Mishill tergambarkan ketika memerintahkan orang-orang terdekatnya untuk membantu menjalankan rencananya. Tatapan mata yang tajam, gaya bicara yang optimis dan tegas, pengendalian emosi dan dapat membaca situasi membuat Mishill dikagumi dan disegani oleh para pengikutnya. Teknik pengambilan gambar dilakukan dengan cara meng-*close up* wajah masing-masing aktor agar penonton dapat mengenali profil dan karakter pemain lebih dalam.

Dialog : Mishill : “ Kalau Maya lahirkan kembar, tidak bisa lahirkan lelaki lagi.”

Misaeng : “ Kita meski cari cara dan atur strategi baru.”

Mishill : “ Kumpulkan semua orang-orang kita, kumpulkan prajurit sembunyi-sembunyi.”

Mishill : “ Baiklah.”

## Adegan 22

Durasi : 0:50:28 – 0:51:54



Mishill mulai mengatur strategi baru dengan mengandalkan pengikut setianya

**Gambar. 4.22**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Mengambil *setting* di dalam ruang rapat istana Mishill kembali mengatur strategi baru bersama klannya. Kostum yang dikenakan Mishill selalu serasi dengan aksesorisnya, hal ini yang membuatnya selalu terlihat kharismatik dan mempesona. Perpaduan antara aksesoris berwarna gold dan pakaian berwarna ungu mempertegas kesan mewah dan anggun. Mishill duduk dengan anggun memimpin rapat, dan membagi tugas pada masing-masing pengikut setianya untuk menjalankan rencana selanjutnya. Mishill sangat teliti dalam membaca situasi, prediksinya terkadang sangat tepat, sifat teliti Mishill ini digambarkan pada dialog ketika ia mengatur strategi dan membagi tugas pada Seolwon, Seojong, Seo ri dan Misaeng. Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dalam adegan ini adalah medium shot yang bertujuan agar penonton dapat melihat dengan jelas ekspresi dan emosi dari masing-masing pemain.

Dialog : Mishill : “ Beri tahu semua orang kalau permaisuri sudah melahirkan”

- Panglima&Kepala biksu : “ ..Tentu...”
- Mishill : “ Demi menyembunyikan kabar permaisuri lahirkan anak kembar, paduka mungkin memindahkan salah satu bayinya ke luar istana. Perintahkan prajurit berjaga di depan kamar bersalin, halangi orang keluar masuk, awasi gerak-gerik orang-orang terdekat paduka terutama Moon Noh. Seolwon, kau awasi Moon-Noh.”
- Seolwon : “ Baik, saya berangkat sekarang.”
- Mishil : “ Sejong, kau pergi bawa hwarang.”
- Sejong : “ baik.”
- Mishill : “ Seori , kau awasi gerak-gerik tempat sembahyang,”
- Seori : “ iya..”
- Mishill : “ Misaeng, kau siapkan perayaan kelahiran bayi



Misaeng : “ Ya,,tentu saja.”  
permaisuri.”

### Adegan 23

Durasi : 0:00:41 – 0:02:26



Raja Jinpeyong menangis merelakan salah satu bayi kembar untuk diasingkan keluar istana



Guo xian menerobos pasukan suruhan Mishill untuk menyelamatkan bayi Raja Jinpeyong



Guo xian mengelabui Seolwon dan pasukannya dengan berpura-pura menggendong bayi,padahal itu hanya gulungan kain

**Gambar. 4.23**  
**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Dalam misinya menyelamatkan bayi kembar raja Jinpeyong, Guo xian atau yang dikenal sebagai panglima Moon Noh dengan gagah berani, menerobos penjaga utusan Mishill. Sikap Guo xian yang cerdas dan sigap berhasil mengecoh pasukan dan anak buah Mishill. Guo xian memeluk gulungan kain yg seolah-olah berbentuk bayi meyakinkan pasukan dan anak buah Mishill yang hendak merebut gulungan kain yang dikiranya bayi itu, dan akhirnya ia berhasil masuk ke dalam ruang bersalin untuk menyelamatkan bayi kembar itu.

Dialog : Raja Jinpeyong : “ Maafkan ayah anakku...”  
Ratu Maya : “ Paduka jangan..!!.”  
Raja Jinpeyong : “ So Hwa...cepat keluar,, bawa anak ini..!!.”

So Hwa : “ Tapi paduka...”

Raja Jinpeyong : “ ...cepat...!!!.”

( Tiba-tiba terdengar suara pintu diketuk....)

Raja Jinpeyong : “ Siapa..?”

Guo xian : “ Paduka ini saya, Guo xian.”

#### Adegan 24

Durasi : 0:04:14 – 0:05:14



Raja Jinpeyong sedang berbagi kebahagiaan dengan seluruh seluruh warga istana dengan mengangkat tinggi-tinggi bayinya



Ekspresi misterius Mishill yang memiliki sejuta rencana jahat untuk mewujudkan ambisinya

#### Gambar. 4.24

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Di pelataran istana, rakyat sedang berpesta menyambut kelahiran bayi raja Jinpeyong, sementara Mishill tetap menyaksikan dengan senyum misteriusnya, ia berusaha menutupi kejanggalan yang ada. Penampilan Mishill yang misterius, sulit ditebak , menjadi karakter yang sangat mengesankan. Dengan keanggunannya, wajahnya tetap tenang walau terjebak dalam masalah sesulit apapun. Sikap tenang yang tampak pada Mishill memberi kesan bahwa Mishill tetap taat pada aturan istana dan tidak terlihat sedang melancarkan serangkaian aksinya dalam melakukan pemberontakan untuk mewujudkan ambisinya. Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dalam adegan raja Jinpeyong yang sedang

mengangkat bayi adalah *middle close up*. Melalui *shoot* ini penonton diajak untuk melihat lebih dalam bahasa tubuh dan emosi Raja Jinpeyong yang sedang bahagia mendapatkan seorang putri. Gerakan mengangkat bayi yang dilakukan oleh Raja Jinpeyong dimaksudkan sebagai simbol kebahagiaan yang patut disyukuri dan dirayakan

Dialog : Raja Jinpeyong : “ Ini dia Putri Shilla Chomyong.”  
 Warga istana : “ Paduka panjang umur, Putri Chomyong panjang umur...”

Adegan 25

Durasi : 0:12:44 – 0:15:46



Mishill geram dengan penjaga istana yang membiarkan So Hwa dan bayi pergi keluar



Dengan kejam Mishil menebas leher ketiga penjaga istana dengan sebilah samurai



Mishill memerintahkan Chil sook untuk menangkap So Hwa dan bayi itu

**Gambar. 4.25**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Dibalik sosok lembut dan keanggunannya, Mishill memiliki sifat tegas dan sadis. Dengan mudahnya ia menebas leher ketiga penjaga istana menggunakan sebilah samurai menampakan sisi lain dari seorang perempuan yang berfikir dan bertindak secara rasional bukan berdasarkan perasaan. Mishill tidak dapat memaafkan orang-orang yang lalai akan tugas yang ia perintahkan, apalagi hal tersebut akan menghambat rencananya. Tindakan keras Mishill membuat orang-orang suruhannya menjadi takut dan tunduk padanya. Ekspresi wajah yang dingin

dan gerakan samurai Mishill menebas leher para penjaga istana dengan satu tebasan mengesankan amarah yang membabi-buta

Dialog : Misaeng : “ Sudah berapa lama pelayan itu pergi?.”

Penjaga : “ Sekitar lima belas menit.”

Seolwon : “ Cpet bertindak..!!, perluas daerah  
pencarian..!!.”

Misaeng : “ Kakak..kau sedang lihat apa?.”

Mishill : “ Apa itu..?.” ( menatap bintang bei dou )

Misaeng : “ Itu sepertinya tujuh bintang bei dou,  
disampingnya itu seperti ada... “

Seojong : “ Mengapa bertambah satu bintang  
lagi..?.”

Misaeng : “ Ada tujuh bintang bei dou menjadi  
delapan.”

Mishill : “ Kembaran itu...kembaran itu.. Manusia  
kadang bisa salah, tetapi orang-orang saya  
tidak boleh salah..!!.”

( Menghunus samurai dan menebas leher tiga penjaga  
sekaligus dengan sekali tebasan )

Mishill : “ Chil sook..!!!.”

Chil sook : “ Ya putri...”

Mishill : “ Segera pergi,tangkap pelayan dan bayi  
kembar itu..!! Butuh berapa lama waktu dan  
apapun resiko saya tidak peduli. Kau

mesti berhasil membawanya kedepan saya,  
pahaman...!!!.”

Chil sook : “ Baik...saya mengerti.”

Adegan 26

Durasi : 0:26:31 – 0:31:34



Deokman seorang gadis pemberani yang percaya diri. Berani melakukan perjalanan menyusuri padang-pasir seorang diri

**Gambar. 4.26**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Tanpa sadar Chilseok bertemu Deokman, salah satu bayi kembar yang ia cari selama lima belas tahun, namun mereka berdua tidak saling menyadari hal itu. Saat bertemu Chil Sook di padang pasir, Deokman menawarkan kepada Chill Sook yang sebenarnya musuh dalam selimut dan mengancam keselamatan jiwanya. Kostum dan karakter Deokman menggambarkan bahwa Deokman adalah seorang remaja pengembara berani, cerdas dan percaya diri. Sikap Deokman yang cerdas, ceria dan pandai bahasa Ji Lin membuat Chilsook sedikit curiga. *Gesture* Deokman ketika berjalan terlihat sangat hati-hati dan waspada, gerakannya menangkap ular pun sangat yakin dan berani. Teknik pengambilan gambar *close up*, yang bertujuan agar penonton dapat lebih mengenal karakter dan profil Deokman yang cerdas, dan pemberani.

- Dialog : Chil sook : “ Akhirnya saya kehilangan jejak juga.”
- Deokman : “ Apakah kau putus asa.?”
- Chil seok : “ Tidak, akhirnya ketemu lagi, tapi terlambat. Perempuan itu menduduki kapal dan pergi ke Hang-Zhou.”
- Deokman : “ Oleh karena itu kau mencarinya kesini?.”
- Chil sook : “ Waktuku kuhabiskan hanya untuk menangkapnya.”
- Deokman : “ Lima belas tahun kau mencari perempuan itu?.”
- Chil sook : “ Setelah dua tahun baru sadar, semakin jauh dari kampung halaman. Kalau saja waktu itu saya pulang dan terima hukuman mati saja. Oya disini akan didirikan tempat perdagangan ya?
- Deokman : “ Iya, kenapa? Kau mau jadi pedagang?.”
- Chil seok : “ Tidak..”
- Deokman : “ Paman bernasib baik bisa bertemu saya. Kalau tidak bertemu saya akan sial, benarkan?.”
- Chil sook : “ Kau bukan orang Ji Lin, mengapa bahasa Ji Linnya bagus sekali?.”
- Deokman : “ Karena kami tinggal di tempat perdagangan, harus bisa lebih dari

dua bahasa....tunggu sebentar...!!!.”

Chil sook : “ Kenapa..?”

Deokman : “ Liu sha ( pasir hidup )

Didalam pasir kadang ada pasir yang bergerak. Jika masuk ke dalamnya, tidak bisa keluar lagi.. hiii...!!.. Mari jalan lagi.”

Deokman : “ Tunggu...jangan injak...!!! bisa sakit jika digigit ular ini, tapi mereka bisa dijual ditempat perdagangan..mari lanjutkan perjalanan.”

Adegan 27

Durasi : 0:35:01 – 0:36:20



Deokman belajar dari para pedagang negeri seberang



Deokman mengungkapkan ketertarikannya dalam masalah negara dan pemerintahan

**Gambar. 4.27**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Sejak remaja Deokman gemar sekali membaca buku-buku pengetahuan yang ia dapatkan dari para pedagang mesir ataupun negara lainnya yang singgah di kedai

ibu asuhnya. Deokman tidak segan-segan bertanya pada para pedagang tentang hal-hal yang belum ia ketahui. Sikapnya yang mudah bergaul dengan siapa saja dan ingin belajar dari pengalaman orang lain membuat dirinya menjadi pribadi yang disukai. Ekspresi wajah bersemangat dan kagum tergambar ketika Deokman mengungkapkan ketertarikannya membaca buku kenegaraan dan pemerintahan. Selain close up, teknik yang dilakukan dalam pengambilan gambar pada adegan ini adalah *medium shot* yang bertujuan mengajak penonton agar dapat melihat dengan jelas ekspresi dan emosi Deokman saat berbincang-bincang dengan Cartan.

- Dialog : Deokman : “ Ini saya sudah tandakan yang saya tidak mengerti dan menunggu paman datang untuk menjelaskan.”
- Cartan : “ Buku sampai lapuk begini, sudah berapa halaman yang kau baca?.”
- Deokman : “ Hati-hati memegang bukunya, jangan terlalu kasar nanti hancur.”
- Cartan : “ Apakah buku ini sangat berharga?.”
- Deokman : “ Ya... bagi saya ini sangat berharga, saya pikir di dunia ini hanya ada pasir dan bintang. Tapi setelah baca buku yang dikasih paman ini, hati saya bergetar jika membacanya.”
- Cartan : “ Bergetar bagaimana?.”
- Deokman : “ Saya senang baca buku ini, ada sebuah



negara, para pahlawan yang memperebutkan negara, melindungi negara dan memusyawarahkan negara.”

## Adegan 28

Durasi : 0:42:25 – 0:43:45



Deokman sangat senang membaca buku-buku pengetahuan

Deokman berterimah kasih kepada para pedagang yang telah mengahdiahinya buku

**Gambar. 4.28**  
**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Keinginannya yang kuat untuk menimba ilmu menghantarkan Deokman menjadi pemimpin sebuah negara. Terlihat ekspresi kegembiraan Deokman saat mendapatkan hadiah buku pengetahuan dari para pedagang. Teknik pengambilan gambar yang dilakukan adalah *close up* yang memperlihatkan kejelasan mimik waja dan emosi kegembiraan Deokman saat menerima buku dari para pedagang.

Dialog	:	Cartan	:	“ Apa ini bukannya kalender zheng ghuang?.”
		Deokman	:	“ Benarkah ini kalender negara wei?.”
		Cartan	:	“ Iya,, hanya buku saja Deokman sudah begitu suka.”

Pedagang Xi lian : “ Kami juga ada yang lain, ini bola api.”

Deokman : “ Benarkah...? Kalian mau menghadiahkan ini untukku. Besok kalian beritahu bagaimana cara melakukannya.”

### Adegan 29

Durasi : 0:45:28 – 0:45:48



Deokman memeluk So Hwa yang sedang sakit dan sedih



Deokman meyakinkan So Hwa bahwa ia mampu hidup tanpa kasih sayang seorang ayah



Deokman tetap berusaha tegar dan tersenyum walaupun hatinya sedih dan terluka

#### Gambar. 4.29

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Suatu ketika Deokman bertanya pada So Hwa ibu asuhnya tentang keberadaan ayah kandungnya, So Hwa hanya meneteskan air mata dan menunjukan mimik wajah bingung untuk menjawab pertanyaan Deokman. Namun Deokman mengerti mengapa ibu asuhnya merahasiakan keberadaan ayah kandungnya. Deokman yang selalu optimis dan berusaha tetap tersenyum dalam situasi dan kondisi apapun membuat So Hwa , bangga sebagai ibu asuhnya. Deokman meyakinkan So Hwa, bahwa ia dapat melindungi So hwa dan bertahan hidup seorang diri tanpa kasih sayang dari seorang ayah. Sikap Deokman ini merupakan gambaran dari kemandiria seorang anak perempuan yang tak pernah merasakan kasih sayang

ayah sejak lahir. Gerakan Deokman memeluk So Hwa ketika So Hwa terbatuk-batuk karena penyakitnya menggambarkan kecintaan seorang anak pada ibunya yang ingin selalu melindungi ibunya

- Dialog : So Hwa : “ Deokman, kamu jangan main lagi..ayo cepat tidur.”
- Deokman : “ Iya bu.”
- So hwa : “ Deokman, tamu yang tadi bersamamu bisa bahasa Ji Lin?.”
- Deokman : “ Iya, katanya dia seorang pendekar.”
- So Hwa : “ Bisa bahasa Ji Lin dan seorang pendekar?.”
- Deokman : “ Ibu, ternyata orang itu satu kampung dengan ayah.”
- So Hwa : “ Apa..? ayahmu..?.”
- Deokman : “ ternyata Ji Lin yang terlihat sangat besar, tapi sebenarnya kecil kan?.”
- So Hwa : “ Jadi kamu bilang padanya masalah kampung halaman ayahmu di Ji Lin?.”
- Deokman : “ Tidak, bukankah ibu melarangku untuk tidak mengatakan hal itu kepada siapapun?.”
- So Hwa : “ Iya, kau tidak boleh mengatakannya pada siapapun .....tidak boleh...”
- Deokman : “ Ibu, apakah itu memalukan?, ibu tidak pernah mengungkit ayah ..apakah

melahirkan saya sesuatu hal yang memalukan?.”

So Hwa : “ Bukan begitu...”

Deokman : “ Ibu... saya tidak ada ayah juga bisa bertahan. Ibu, kita pergi ke Luo Ma saja. Disana bisa temukan tabib untuk sembuhkan penyakit ibu, selain itu kita juga bisa dapatkan banyak uang disana. Ibu..tidak ada ayahpun saya bisa melakukannya.”

### Adegan 30

Durasi : 0:49:36 – 0:52:10



Mishill selalu yakin dan percaya diri dengan semua rencana yang sudah disusun



Mishill merasa puas setelah mendengar berita bahwa putra dari Raja Jinpeyong meninggal untuk ke-tiga kalinya

#### Gambar. 4.30

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Dengan keanggunannya mishill selalu bersikap bijak dalam menghadapi kegagalan-kegagalan rencananya, dan terus berusaha sekuat tenaga untuk mencapai keinginannya. Sikap pantang menyerah dan selalu bangkit ketika gagal serta berusaha mewujudkan ambisinya merupakan sifat dan karakter Mishill yang membuatnya disegani orang-orang disekitarnya, termasuk Ratu Seondeok. Mishill

memang tak pernah putus asa dalam menghadapi kegagalan usahanya. Banyak jalan menuju roma untuk mencoba berbagai macam cara untuk mewujudkan ambisinya. Mungkin hal ini lah yang membuatnya dikagumi oleh para pengikutnya juga Ratu Seondeok. Ia selalu berharap, dunia selalu berpihak padanya. Saat mendengar putra mahkota meninggal dunia, ia pun segera Mishill menyusun rencana baru untuk melakukan pemilihan putra mahkota dan berharap anak-anaknya yang dapat menggantikan posisi putera mahkota.

- Dialog : Seo ri : “ Masalah bintang bei dou kau masih memikirkannya?.”
- Mishill : “ Salah satu bintang sudah kehilangan sinarnya sudah lebih dari lima belas tahun.”
- Seo ri : “ Chil sook pergi mencari salah satu bayi kembar itu, mereka sudah kehilangan selama lima belas tahun. Chil sook menghilang memang kasihan, tapi dia pasti sudah selesaikan tugasnya, kalau tidak mengapa bintang itu kehilangan sinarnya?.”
- Mishill : “ Apakah putra yang lahir kali ini juga dapat kutukan ‘kembar’?.”
- Seo ri : “ Tentu saja, semua masalah akan berjalan sesuai dengan keinginanmu, tenang saja. Waktu akan selalu berada dipihakmu.”
- Mishill : “ Saya selalu yakin waktu ada di pihak saya.”

- Seolwon : “ Mishill....Mishill..”
- Mishill : “ Apa yang terjadi?, kau begitu tampak tergesa-gesa menemuiku?.”
- Seolwon : “ Kau mungkin adalah orang yang bernasib baik, kali ini putra dari Raja Jinpeyong sudah meninggal lagi.

### Adegan 31

Durasi : 0:00:08 – 0:01:29



Mishill meninggal dengan caranya sendiri yakni meminum racun



Deokman mengungkapkan kekaguman terhadap Mishill didalam hati



Tanpa sadar Deokman meneteskan air mata atas kepergian Mishill

#### Gambar. 4.31

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Mishill lebih memilih mengakhiri hidupnya ketimbang harus menyerah dan bergabung. Meskipun ia sudah meregang nyawa, kostum dan aksesoris yang digunakan lengkap seperti yang dikenakan sehari-hari membuat Mishill terlihat seperti tertidur bersama kharismanya. Keanggunan Mishill masih terpancar meskipun dia sudah mati karena meminum racun. Mishill duduk dengan anggun di kursi tahtanya dengan kostum kesehariannya membuat orang yang melihatnya susah percaya bahwa ia sudah meninggal. Sikap Mishill yang ambisius , cerdas dan penuh kekuasaan membuat Deokman kagum dengannya dan menganggapnya

sebagai musuh terbaik. Ekspresi wajah Mishill sangat tenang dan anggun ketika meninggalkan semua impian dan ambisinya. Mishill memutuskan untuk menyudahi peperangannya dengan Deokman. Teknik pengambilan gambar yang dilakukan *close up* dengan tujuan agar penonton ikut terbawa emosi ketika menyaksikan Mishill meninggalkan ambisi, kecantikannya, kekuasaannya untuk selama-lamanya.

Dialog : Putri Deokman : “ Yang Mulia Mishill, kalau bukan karena anda mungkin aku tidak akan sampai disini,,saya salut pada Mishill..”

### Adegan 32

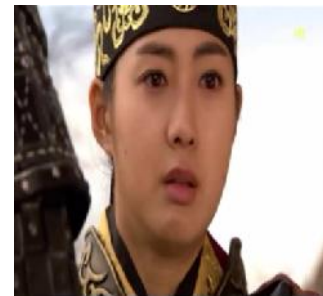
Durasi : 0:04:54 – 0:08:24



Deokman memaksa Bi dam menjelaskan hubungannya bahwa dengan Mishill kandungannya



Dengan raut wajah sedih Bi dam mengungkapkan cerita yang sebenarnya



Deokman terkejut mendengar pengakuan Bi-dam Mishill adalah ibu

#### Gambar. 4.32

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Sikap diam Bi dam yang menyembunyikan identitasnya selama ini membuat Deokman geram dan kecewa. Tangan Deokman memukul Bi dam dan bersuara lantang mempertanyakan hubungan Bi dam dengan Mishill, menggambarkan emosi dan kekesalan Deokman yang menggebu-gebu. Namun ketika Bi dam

mengungkapkan identitasnya sebagai anak kandung Mishil, Deokman yang sebelumnya marah dan kecewa pada Bi dam sedikit melunak ketika mendengar cerita sedih Bi dam dan seketika berubah menjadi iba dan simpatik

Dialog : Putri Deokman : “ Bidam, kita harus bicara sekarang..!! kau telah berbohong padaku. Jelaskan ada hubungan apa kau dengan Mishill ?!. Dulu kau mengatakan tidak ada hubungan apa-apa dengan Mishill, tapi mengapa ketika Mishill meninggal kau menumpahkan air matamu..? ceritakan padaku..!!. Apa alasan kematiannya harus membuatmu menangis ?... dan apa alasan mengapa dia mengirimmu bertamasya pada hari pemberontakannya dan apa alasan kalian sering berbicara berdua,,,apa alasannya..?!!!.”

Bidam : “ Dia adalah ibuku.”

Putri deokman : “ Apa...?”

Bi dam : “ Mishill adalah ibu yang melahirkanku.”



## Adegan 33

Durasi : 0:08:40 – 0:15:00



Pengawal pasukan istana menghadang pasukan Mishill



Chil sook bersikeras untuk tidak menyerah dan tetap melakukan perlawanan



Chil sook & Seokpum merencanakan melakukan pemberontakan

**Gambar. 4.33**

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Jika dilihat dari raut wajah yang sangar, postur tubuh yang tegap, pandangan mata yang tajam, sudah dapat dipastikan Chil sook sangat cocok menjadi pemeran antagonis terbaik setelah Mishill dalam serial drama ini. Para pasukan Mishill termasuk Seokpum menjatuhkan senjata mereka dan berlutut sebagai tanda menyerahkan diri, setelah mendengar kabar Mishill telah meninggal, namun Chil sook tidak mau menyerah dan akan melakukan pemberontakan. Sikap keras Chil sook yang tidak mau menyerahkan diri pada Yang Mulia Putri deokman mempengaruhi Seokpum yang juga ingin melakukan pemberontakan. Teknik pengambilan gambar dalam adegan dialog antara Chil Sook dan Seokpum adalah *middle close up*, melalui angle ini penonton masih tetap dapat melihat latar belakang yang ada.

Dialog : Pengawal pasukan istana : “ Apakah kalian tidak menerima perintah untuk melucuti senjata kalian dan menyerah saja. Kita akan

- mengambil alih kendali pasukan, maka ikuti saja perintah yang ada.”
- Chil sook : “ Apa yang terjadi dengan Yang Mulia Mishill?.”
- Pengawal pasukan istana : “ Ia sudah meninggal.”
- Seokpum :“ kau bilang apa ?, meninggal..? Bagaimana dia meninggal ? “
- Pengawal pasukan istana : “ Aku dapat informasi dia meninggal karena bunuh diri, jadi lucuti senjata kalian.”
- Chil sook : “Aku tidak akan mengikuti perintah itu !. Untuk pertama kalinya saya yang akan menentang perinta Yang Mulia, saya akan membunuh Putri Deokman. Seokpum..!! ambil pasukan dan kembali. Aku tidak akan kehilangan peluang kali ini. Aku sendiri yang harus mengambil negara ini dipundakku,ini adalah pemberontakan Chil sook !!.”

Seokpum : “Aku tidak akan membiarkan hal itu !.”

Chil sook : “ Apa..?!.”

Seokpum : “ Ini adalah pemberontakan Chil sook dan Seokpum, kita akan melakukannya bersama-sama.”

#### Adegan 34

Durasi : 0:15:56 – 0:17:10



Bi dam menceritakan penderitaannya yang tidak diakui anak oleh Mishil ibu kandungnya sendiri



Deokman tersentuh dengan cerita pilu Bi dam dan memeluk Bi dam

#### Gambar. 4.34

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Bi dam tak dapat membendung kesedihan ketika tahu Mishill adalah ibu kandungnya. Penampilan Bi dam yang sangat memprihatinkan, raut wajah yang sedih, air mata yang mengalir dan nada bicara yang sedikit terisak membuat Putri deokman turut merasakan penderitaannya. Perilaku Mishill yang meninggalkan Bi dam begitu saja sewaktu bayi menjadi dilema untuk Bi dam Dan Deokman yang pada dasarnya saling mencintai. Deokman memeluk Bi dam yang sedih akan penderitaan dan nasibnya. Memeluk seseorang yang sedang sedih dapat membuat

hatinya sedikit terobati. Teknik pengambilan gambar saat Deokman dan Bi dam berpelukan adalah *close up* dimana penonton dapat merasakan *chemistry* romantisme antara Bi dam dan Deokman.

Dialog : Putri Deokman : “ Bagaimana mungkin dia ibumu?.”

Bi dam : “Setelah berhasil membantu Raja Jinji naik tahta, ibuku ditipu olehnya tidak dijadikan permaisuri. Sejak saat itu dia tidak membutuhkan saya lagi dan meninggalkan saya begitu saja tanpa penyesalan. Setelah hari itu Tuan Moon Noh yang membesarkan saya dan pada suatu hari saya mengetahui berita itu bahwa saya adalah anak yang telah dilahirkan Mishill dan ditinggalkannya. Namun sampai nafas terakhir pun dia tak pernah mengakui ku sebagai anaknya. Pasti kau tahu bagaimana perasaanku...”

Putri Deokman : “Mengapa kau tidak memberitahuku

Bi dam : “ Bagaimana aku memberitahumu jika aku saja tidak diakuinya sebagai anak.”

Putri Deokman : “ Tapi minimal kau sudah mengatakannya padaku. Pasti sangat berat bagimu dan sangat sulit menerima ini semua..”

Adegan 35

Durasi : 0:26:08 – 0:28:45



Deokman berharap ayahnya masih dapat pulih kembali



Deokman dan ibunya menangisi kepergian Raja Jinpeyong

**Gambar. 4.35**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Di kediaman Raja Jinpeyong, baik Ratu Maya ataupun Putri Deokman, keduanya sedang dirundung kesedihan karena kondisi Raja Jinpeyong sangat memprihatinkan terlihat dari gesture, mimik muka, air mata dan isak tangis ratu Maya. Sikap mandiri dan berani Putri deokman membuat ayahnya yakin kalau anaknya sanggup menjadi pemimpin yang bijaksana untuk negara Shilla. Gerakan tangan Putri deokman mengangkat tangan ayahnya mengkomunikasikan bahwa dirinya sedang memberi semangat hidup pada ayahnya (Raja Jinpeyong) untuk bangkit dan pulih dari sakitnya, sampai akhirnya Raja Jinpeyong menutup mata untuk selamanya. Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah *medium long shot*, dengan tujuan memperkaya keindahan gambar yang ditujukan ke mata penonton

- Dialog : Putri Deokman : “ Yang Mulia ini Deokman...Yang Mulia.. mungkin anda bisa bangun kembali setelah mendengar kabar baik ini,, Mishill telah meninggal. Kumohon,,bangunlah...”
- Raja Jinpeyong : “ Aku akan meninggalkan dunia fana ini ditanganmu...”
- Putri Deokman : “ Yang Mulia...”
- Raja Jinpeyong : “ Aku masih harus bersaing dengan Mishill di Nirwana dan bertemu dengan Cheonmyeong juga.”
- Putri Deokman : “ Paduka....”
- Raja Jinpeyong : “ Maafkan aku...”
- Putri Deokman : “ Yang Mulia... ayah.....ayah...”
- Raja Jinpeyong : “ Kau harus mewujudkan impian yang tak mungkin itu, menyatukan tiga kerajaan dan menjadikan Shilla pemimpinnya.”
- Raja Jinpeyong : “ Saya yakin kau pasti bisa.”
- Putri Deokman : “ Ayah...”

## Adegan 36

Durasi : 0:32:00 – 0:32:35



Putri Deokman sedang bermusyawarah mengenai hukuman yang akan diberikan pada klan Mishill



Putri Deokman membuat keputusan tidak melakukan eksekusi pada klan Mishill

**Gambar. 4.36**

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Musyawarah dilakukan setelah upacara kematian Raja Jinpeyong, sehingga mereka masih mengenakan kostum duka yang berwarna putih kombinasi hitam yang mengkomunikasikan bahwa mereka masih dalam keadaan berkabung. Seluruh dewan istana terkejut dan menoleh ke arah Putri Deokman atas keputusan Putri yang sangat mengejutkan untuk tidak mengeksekusi klan Mishill, memaafkan kesalahan mereka, mengubur luka lama dalam-dalam dan menyuruh mereka untuk bergabung untuk bersama-sama membangun Shilla. Sikap Putri Deokman yang pemaaf dan bijaksana dalam mengambil keputusan membuat sebagian dewan istana sedikit meragukan kepemimpinannya saat Deokman mengambil keputusan yang sangat kontroversial.

Dialog : Yushin : “ Yang Mulia,,sebelum penobatan anda harus berurusan dengan klan Mishill.”

Kim Chuncu : “ Ya.. mereka harus dihukum mati dan disaksikan oleh semua orang.”

Putri Deokman : “ Tidak, saya tidak akan melakukannya....Mereka tidak akan dieksekusi....”

### Adegan 37

Durasi : 0:36:00 – 0:36:54



Ibunda Ratu tidak setuju dengan keputusan Deokman untuk tidak menghukum mati klan Mishill



Putri deokman tetap teguh pendirian dan bersikeras pada keputusannya

**Gambar. 4.37**

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Putri Deokman dan Ibunda Ratu Maya bermusyawarah membicarakan eksekusi pada klan Mishill masih dengan menggunakan kostum putih dengan list hitam yang menggambarkan mereka masih dalam keadaan berduka setelah meninggalnya Raja Jinpeyong. Banyak keluarga istana yang meragukan keputusan Deokman untuk tidak melakukan eksekusi pada klan Mishill termasuk ibunda Ratu Maya, namun Sikap Deokman yang teguh pendirian dapat meyakinkan ibunda ratu yang tadinya ragu akan keputusan Deokman untuk tidak menjatuhkan hukuman mati pada klan Mishill. Deokman meyakinkan seluruh keluarga istana, bahwa sifat dendam hanyalah akan membuka luka lama dan akan sangat memperburuk keadaan Shilla.



- Dialog : Ibunda Ratu Maya : “Mereka adalah penghianat..!!.  
Bagaimana mereka bisa  
mengampuni hidup mereka ?.”
- Putri Deokman : “ Jika mereka dituduh melakukan  
penghianatan, ribuan nyawa harus  
dikorbankan, ribuan orang berada  
dibawah komando Mishill, bahkan  
mereka mencapai puluhan ribu.. apa  
iya kita harus mengeksekusi mereka  
semua ?.”
- Kim Chuncu : “ Apakah anda ingin menutup bab  
sejarah negara kita ini ?..”
- Putri deokman : “ Dan bagaimana saya bisa maju  
jika terus dihantui kesedihan dan  
dendam mereka. Saya akan coba  
untuk yakinkan mereka. Bukankah  
upaya untuk meraih kepercayaan  
mereka jauh lebih berharga daripada  
harus menbgatasi kesedihan yang  
menaruh dendam mereka?.”

## Adegan 38

Durasi : 0:38:30 – 0:40:11



Dewan istana masih meragukan keputusan Putri Deokman terhadap hukuman yang akan diberikan pada klan Mishil



Putri Deokman mengesampingkan emosi dan dendam pribadi, Dia lebih mengutamakan kepentingan negara

Gambar. 4.38

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Putri Deokman memimpin musyawarah bersama para dewan istana dan mengambil keputusan yang kontroversial. Namun tidak ada seorangpun yang dapat mementahkan pendapat dan merubah keputusannya. Ekspresi wajahnya menggambarkan seorang yang teguh pendirian dan taat prinsip. Sikap profesional Deokman sebagai pemimpin tampak saat mengesampingkan dendam pribadi demi keberhasilan negaranya. Putri Deokman berfikir secara rasional dalam bertindak dan mengambil keputusan, bukan berdasarkan perasaan dan emosi semata. Teknik pengambilan gambar dalam adegan musyawarah antara dewan istana dan Deokman adalah *medium shot* dimana para penonton dapat melihat dengan jelas ekspresi dan emosi masing-masing peserta musyawarah.

Dialog : Seohyon : “ Saya mohon anda bisa mempertimbangkan kembali keputusan anda untuk tidak mengeksekusi para pengikut Mishill.”

Kim Chuncu : “ Bagaimana kita bisa membiarkan noda dusta pada sejarah kerajaan kita ?.”

Alcheon : “ Kita harus mengungkapkan semua kebenaran dan menghukum mereka yang seharusnya bertanggungjawab. Mungkin anda akan berubah pikiran untuk mengeksekusi mereka ?.”

Kim Chuncu : “ Tidakkah kau membenci lady Mishill ?.”

Putri Deokman : “ Apakah ada orang disini yang bisa membenci dirinya lebih dari perasaan benciku padanya ?, karena dia...saya harus dibuang dari istana,, karena juga saya harus kehilangan ibu yang sudah membesarkan saya ( So Hwa ), karena ulahnya adik kandung saya meninggal. Kalian pikir saya tidak mau membalas dendam untuk ibu dan adik saya ? Tapi Mishill sudah meninggalkan kita, sebaiknya kita tutup luka masa

lalu. Yang terpenting adalah  
menyelamatkan Shilla.”

Adegan 39

Durasi : 0:40:18 – 0:41:50



Hari pengeksekusian klan Mishill



Putri Deokman memutuskan tidak menghukum mati klan Mishill



Pengikut setia Mishill satu per-satu berlutut pada Putri Deokman

**Gambar. 4.39**

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Para klan Mishill terlihat pasrah menerima hukuman. Mereka mengenakan kostum seragam berwarna putih ketika akan menghadapi hukuman / eksekusi. Warna putih bagi masyarakat Shilla berarti warna yang menggambarkan suasana duka. Gerakan klan Mishill yang berlutut pada Putri Deokman mengungkapkan rasa terima kasih mereka karena Putri Deokman tidak jadi menjatuhkan hukuman mati pada mereka. Terlihat hanya Seolwon saja yang bersungguh-sungguh berterima kasih pada Putri Deokman, sementara yang lain hanya mengikuti saja dengan tetap menyimpan dendam dihati mereka.

Dialog : Putri Deokman : “ Kalian adalah penghianat yang membahayakan keluarga kerajaan dan masa depan negara ini. Semua senjata dan penjaga pribadi milik

kalian akan disita, bersama dengan semua tanah yang diberikan pada kalian. Dan untuk dekade selanjutnya pasukan dewan akan terus mengamati gerak-gerik kalian. Tapi aku...akan membiarkan kalian tetap hidup.. kita akan mempersiapkan tiang gantungan untuk Chil seok dan Seokpum dan melimpahkan kesalahan ini semua pada mereka.”

Seolwon : “ Saya akan mengabdikan seluruh hidup saya untuk membalas kebaikan anda.”

#### Adegan 40

Durasi : 0:45:43 – 0:48:00



Deokman berterima kasih pada Bi dam, karena sudah membantunya membuat Mishill terpojok dan menyerah



Bi dam menyambut ucapan terima-kasih Putri Deokman dengan senyum

**Gambar. 4.40**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Sosok dan penampilan Putri Deokman yang anggun, mandiri dan cerdas membuat Bi dam jatuh cinta padanya. Bahasa tubuh dan gaya bicara Bi dam mengkomunikasikan bahwa dia memendam perasaan cinta, namun harus mengesampingkan kepentingan pribadinya dan mengutamakan urusan kenegaraan. Sulit sekali berada diposisi Bi dam, di satu sisi ia ingin menghormati mending ibunya di sisi lain ia tidak bisa memungkiri perasaan cintanya pada Deokman. Sikap Bi dam yang mampu melakukan apa saja demi orang yang dicintainya, termasuk memojokan Mishill agar menyerah membuat Deokman berterima kasih dan bersimpatik padanya. Kedua tokoh dalam adegan ini di shoot secara *close up*, agar penonton dapat merasakan emosi masing-masing tokoh.

Dialog : Putri Deokman : “ Apakah kau memanfaatkan surat perintah Raja Jin Heung untuk mengancam dan memojokan Mishill agar dia menyerah dan menyudahi peperangan ini ?, Kau tahu... apa yang membuat Mishill berubah ?. Mishill berubah karena hati seorang anak, seorang anak yang tak tega mengungkapkan isi surat itu kepada semua orang. Sehingga dia enggan meneruskan peperangan ini dan menyerah dengan cara bunuh diri. Saya ingin berterima kasih

padamu, sudah melakukan ini semua  
untuk saya.”

#### Adegan 41

Durasi : 0:55:24 – 0:57:41



Ibunda Ratu meminta Deokman untuk berjuang seorang diri untuk Shilla



Putri Deokman dengan yakin menyatakan kesanggupannya menjadi pemimpin Shilla



Ibunda Ratu memeluk Deokman dengan penuh kasih sayang

#### Gambar. 4.41

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Putri Deokman menggunakan kostum berwarna biru yang memiliki arti tenang, damai, intelegensi tinggi, pandai dan membela kebenaran. (Dameraia dalam Maria, 2007:63) yang sangat menggambarkan karakter Deokman yang bukan seorang pendendam. Deokman lebih memilih untuk berdamai dengan klan Mishill ketimbang harus melakukan eksekusi mati pada mereka. Ibunda Ratu Maya yang memiliki sosok keibuan tergambar pada penampilannya yang bersahaja ketika memberikan petuah-petuah dan memeluk Putri Deokman. Putri Deokman meyakinkan ibunya, akan kesanggupannya berjuang seorang diri menjadi Ratu Shilla yang bertanggungjawab atas negara dan rakyatnya. Ekspresi keyakinan Putri Deokman diperjelas dengan teknik pengambilan gambar *close up*.

Dialog : Ibunda Ratu Maya : “ Besok adalah hari penobatanmu sebagai Ratu.”

Putri Deokman : “ Iya..”

Ibunda Ratu Maya : “ Andai saja Cheonmyeong bisa menyaksikan, pasti dia akan sangat senang. Namun aku lega... setidaknya aku bisa menyaksikan hal itu sebelum aku pergi.”

Putri Deokman : “ Sebelum ibu pergi...?”

Ibunda Ratu Maya : “ Aku tak bisa membiarkan ayahmu sendirian tanpa kiriman doa menuju nirwana. Saya akan pensiun dari istana dan mengabdikan diri di kuil.”

Putri Deokman : “ Ibu...”

Ibunda Ratu Maya : “ Deokman kau harus berjuang seorang diri sekarang. Kau harus melindungi negara ini serta melindungi orang-orangmu. Tak seorangpun dapat menderita atas namamu. Kau tidak dapat percaya pada siapapun dan tidak boleh mencurigai siapapun. Apakah kau mampu ?. Bisakah kau mengalahkan kesendirianmu tanpa rasa takut ?.”



## Adegan 42

Durasi : 0:57:43 – 0:58:40



Deokman bimbang dan ragu untuk berjuang seorang diri



Di balik rasa yakin dan percaya dirinya ada sisi kebimbangan dan sedikit rasa pesimis

Gambar. 4.42

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Kerutan dahi dan tatapan sendu Putri Deokman menggambarkan suasana hatinya yang sedang bimbang dan ragu untuk melaksanakan amanat mending ayahnya untuk menjadi pemimpin Shilla dan berjuang seorang diri tanpa bergantung pada siapapun. Sikap Deokman yang belum terbiasa memimpin rakyat, menjadikan jiwanya labil sehingga terkadang optimis didepan orang-orang namun di dalam hatinya pesimis dan mengalami kegundahan. Pengambilan gambar dilakukan secara *close up* untuk mengajak penonton memahami pikiran dan perasaan tokoh tersebut.

Dialog : Putri Deokman : “ Haruskah aku benar-benar tidak percaya pada siapapun, tetapi juga tidak mencurigai seseorang?. Haruskah aku benar-benar melakukan itu tanpa tergantung pada siapapun ?. Haruskah aku berjalan

disepanjang jalan ini dan melakukan semuanya sendiri ?. saat ini...”

Adegan 43

Durasi : 0:59:46 – 0:01:25



Hari penobatan Putri Deokman sebagai Ratu Seondeok  
Ratu Seondeok memberi salam pada seluruh rakyat  
Seluruh rakyat berlutut menyambut Ratu baru mereka

**Gambar. 4.43**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Lengkap dengan kostum seorang Raja, Deokman berdiri di tahta kerajaan didepan ribuan pengawal istana dan rakyatnya menggambarkan status Deokman sebagai orang nomor satu di kerajaan Shilla. Kostum Ratu yang bernuansa merah kombinasi hitam dan *gold* merepresentasikan kemewahan seorang ratu yang berani dan memiliki semangat berapi-api untuk melindungi dan menyejahterakan rakyatnya. Sikap Deokman yang pantang menyerah, senang belajar dari lingkungan sekitar menjadikan dirinya seorang Ratu yang disegani oleh rakyatnya. Gerakan tangan Ratu Seondeok memberi salam pada seluruh rakyatnya menggambarkan kerendahan hati seorang pemimpin tetapi tetap menjunjung tinggi kewibawaannya

Dialog : Kim Yongchun : “ Saya memperkenalkan ini dia Ratu Baru kita yang akan menjadi

- pemimpin kerajaan kita. Yang Mulia Ratu Seondeok...”
- Seluruh rakyat : “ Hidup yang mulia...hidup yang mulia...”
- Yushin : “ Yang Mulia saya akan mengabdikan diri saya untuk anda.”
- Bi dam : “ Yang Mulia saya akan mengorbankan apapun tanpa syarat.”

Adegan : 44

Durasi : 0:01:27 – 0:02:38



Ratu Seondeok mengajak warga istana untuk bersama-sama bersatu membangun kerajaan Shilla



Ratu Seondeok mengumumkan kabinet baru pemerintahan Shilla

**Gambar. 4.44**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Diruang utama istana, pada awal kepemimpinannya, Ratu melakukan *reshuffle* kabinet, dengan menempatkan orang-orang yang berkompeten menjadi dewan istana. Di dominasi dengan nuansa *gold* baik pada kostum Ratu maupun *background* menggambarkan suasana kerajaan yang sangat kental. Sikap Ratu Seondeok yang tidak ingin mendendam pada luka lama dan tidak ingin menengok

ke masa lalu serta ingin merangkul semua rakyat untuk dapat membuat Shilla bersatu mendapat respon positif dari anak buahnya. Keyakinan Ratu Seondeok untuk menjadikan Shilla berjaya tergambar melalui ekspresi wajahnya yang yakin dan percaya diri dengan mata yang berbinar menyambut masa depan Shilla yang lebih baik

Dialog : Ratu Seondeok : “ Saya memproklamasikan Kim Yongchun sebagai perdana menteri baru mewakili semua anggota dewan dan memimpin semua urusan negara.”

Kim Yongchun : “ Rahmat anda beragam Yang Mulia..”

Ratu Seondeok : “ Selain itu, Kanselir Dewan Urusan Militer Kim Seohyeon akan dipromosikan menjadi komisaris pada posisi yang tertinggi di tentara yaitu letnan komandan, untuk melindungi bangsa ini dengan tekad anda.”

Kim Seohyeon : “ Rahmat anda beragam Yang Mulia.”

Ratu Seondeok : “ Sebuah kejadian buruk sudah menimpa bangsa ini, tetapi itu akan terkubur menjadi kesalahan dimasa

lalu. Kita sekarang harus mengumpulkan kekuatan kita dan menyelesaikan perjuangan Shilla. Membuka era baru dan bersama-sama mewujudkan impian bangsa ini.”

Seluruh warga istana : “ Kami akan memberikan jiwa dan raga kami..”

Adegan : 45

Durasi : 0:02:39 – 0:04:44



Ratu Seondeok sedang memimpin musyawarah yang berkenaan dengan strategi kejayaan negara Shilla



Ratu Seondeok meyakinkan bawahannya bahwa idenya untuk meningkatkan kualitas alat pertanian akan berhasil membuat Shilla semakin berjaya

**Gambar. 4.45**

**Sumber : Serial The Great Queen Seondeok**

Masih dengan kostum kerajaan bernuansa kuning-gold kombinasi merah dibagian bahu hingga perut dipadu dengan aksesoris rambut dan anting yang serasi. Ratu Seondeok memimpin musyawarah dan bertukar pikiran dengan dewan istana. Dengan menempati posisi duduk pada kursi utama membuat Ratu Seondeok ditinggikan derajatnya sebagai seorang Ratu. Adu argumen pun terjadi antara

Ratu Seondeok dan dewan istana tentang cara meningkatkan kejayaan Shilla. Pola pikir Ratu yang cerdas dapat membuka jalan pikiran anak buahnya, bahwa kejayaan sebuah negara tidak selalu disebabkan oleh militer atau persenjataan yang hebat, namun dari dukungan rakyatnya. Ekspresi wajah yakin Ratu Seondeok membuat para dewan istana terpengaruh untuk mengikuti jalan pikirannya

Dialog : Yushin : “ Yang Mulia, apa yang akan anda lakukan untuk membuka zaman baru?. Menyebar kami di tiga kerajaan ?.”

Ratu Seondeok : “ Tentu saja..”

Alcheon : “ Tapi alasan anda tidak menambah dana militer ?.”

Ratu Seondeok : “ Itu karena kita harus lebih dahulu menghasilkan lebih banyak alat-alat pertanian berkualitas tinggi.”

Yushin : “ Yang Mulia...bukannya saya menyepelekan pendapat anda....tapi...”

Ratu Seondeok : “ Bagaimana menurut Anda Raja Jin Heung memperluas wilayahnya sampai sejauh itu?. Apakah itu dengan kekuatan senjatanya ? Tentu tidak, tetapi dengan orang-

orangnya.”

Kim Chuncu : “ Ya.. orang-orang dengan tujuan untuk melindungi, itu orang-orang yang dimaksud.”

Ratu Seondeok : “ Ya..orang-orang yang memiliki tujuan dan semangat sama untuk melindungi negara ini.”

Bi dam : “ Apakah itu berarti pemilik tanah ?.”

Kim Chuncu : “ Bukankah pemilik, penyewa tanah atau budak saat ini sangat prihatin dengan kondisi tanah ?.”

Ratu Seondeok : “ Pertama kita harus meyakinkan mereka bahwa tanah sangat penting untuk rakyat , dan meyakinkan mereka jika kita lebih kuat dan lebih kaya akan banyak memberi keuntungan yang melimpah untuk mereka.

## Adegan 46

Durasi : 0:09:25 – 0:11:15



Ratu menugaskan Bi dam di bagian audit/ Inspektorat Jendral kerajaan untuk membabat korupsi dan penyalahgunaan wewenang.



Ratu menaruh kepercayaannya pada Bi dam

**Gambar. 4.46**

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Kostum yang digunakan Bi dam bernuansa hitam, sampai kipas aksesoris yang digunakan pun berwarna hitam menggambarkan kesan misterius dan sulit ditebak. Sikap Bi dam yang tegas, gaya bicara yang meyakinkan dan percaya diri serta kelihaiannya mengatur strategi membuat Ratu sangat percaya untuk mengutus Bi-dam untuk mengawasi pejabat yang melakukan tindak korupsi dan penyalahgunaan jabatan dan menempatkannya pada posisi komisaris royal inspektorat

Dialog : Ratu Seondeok : “ Bi dam kau harus menjadi pisau saya yang mampu memberantas setiap korupsi dan penyalahgunaan jabatan. “

Bi dam : “ Baik Yang Mulia, saya akan menjadi mata pisau anda yang dapat anda gunakan kapan saja anda butuhkan. “



Ratu Seondeok : “ Semua reformasi harus dimulai dari atas dan bantuan dari bawah, selain itu kau harus mengumpulkan informasi baik dari dalam ataupun dari luar. Karena itu sangat penting sekali . Jangan lupa untuk selalu melaporkannya pada saya. “

Bi dam : “ Baik yang Mulia saya akan melakukan tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab. Tetapi siapa yang akan mengawasi perilaku saya ? “

Ratu Seondeok : “ Saya sendiri yang akan mengawasi seluruh tingkah laku anda. “

## Adegan 47

Durasi : 0:12:19 – 0:13:50



Ratu Seondeok bersosialisasi langsung dengan para petani  
Ratu Seondeok puas dengan hasil panen yang melimpah  
Seluruh rakyat bersorak gembira mengagungkan ratu

Gambar. 4.47

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Penampilan yang anggun, kostum feminin dengan asesoris cantik berkilauan namun gaya bicara tetap tegas dan berwibawa menambah daftar kesempurnaan Deokman sebagai pemimpin Shilla. Sikap Ratu Seondeok yang mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan rakyat membuat dirinya disanjung dan dikagumi oleh rakyat berbagai kalangan. Dipusat perdangan Shilla, Ratu ikut membaaur dengan para pedagang, petani dan bersosialisasi, tak segan-segan ia memberi penghargaan bagi petani yang berhasil menggarap lahan tandus dan menghasilkan panen yg melimpah. Rakyat berlutut dan menyambut pemimpin mereka yang bijaksana dan mengerti keinginan rakyatnya.

Dialog : Ratu Seondeok : “ Bagaimana hasilnya ? . “  
Hojae : “ Ya, retribusi mereka dari tanah tandus berjumlah sampai dengan 300 Seom. Semua berdiri..!!.  
Yang Bonggi..?  
Yang Bonggi : “ Ya...saya...”  
Ratu Seondeok : “ Jadi anda yang menghasilkan

panen terbesar dari tanah yang tandus ?.”

Yang Bonggi : “ Ya, Yang Mulia, sebagian peralatan pertanian yang anda berikan pada kami sangat efektif. “

Ratu Seondeok : “ Saya dengan ini menyatakan anda sebagai kepala tanah pertanian reklamasi, saya akan memperluas praktek reklamasi yang sama ke daerah lain. Pastikan lebih banyak lagi petani yang berhasil menggarap kembali tanah yang telah tandus. “

Yang Bonggi : “ Rahmat anda beragam. “

Hojae : “ Kita juga akan mengendalikan hasil setiap tahun dan mencalonkan lebih banyak lagi orang dalam posisi ini. Jadi berusaha untuk lebih fokus menggarap lahan pertanian untuk panen tahun depan. “

Seluruh petani : “ Rahmat anda beragam...hidup Yang Mulia.....hidup Yang Mulia..”

## Adegan 48

Durasi : 0:41:17 – 0:42:39



Ratu Seondeok memuji kemampuan dalam melatih pasukan, sehingga membawa kemenangan bagi Shilla



Kim Yushin tetap rendah hati menanggapi pujian Ratu

Gambar. 4.48

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Mengambil *setting* di Shilla Milenium Park atau replika istana Shilla, Penampilan Yushin sebagai panglima perang yang handal, bersahaja dan rela berkorban bagi bangsanya membuat dirinya dikagumi banyak orang termasuk Ratu. Sikap Yushin yang sangat percaya pada pasukan / anak buahnya yang sebenarnya masih aktif melakukan pemberontakan membuat Ratu bingung untuk mengambil tindakan. Ekspresi wajah Yushin tersipu malu ketika Ratu memuji kemampuannya, namun ia tetap rendah hati menanggapi pujian tersebut

Dialog : Ratu Seondeok : “ Anda sungguh luar biasa, setiap orang memuji pasukan anda dan pencapaian-pencapaian anda.”

Yu Shin : “ Itu semua karena kami berlatih keras dari hari ke hari. Upaya yang gigih telah menjadi pilar pasukan kita. Saya tidak melakukan apa-apa dan tidak layak mendapat pujian

seperti itu. ”

Ratu Seondeok : “ Semuanya banyak mengalami perubahan, Siapa yang menyangka pasukan Godo Hyungnim akan berubah begitu banyak ?.” “

Yu Shin : “ Itu juga kejutan bagi saya, prestasinya memang sangat meningkat pesat.”

Ratu Seondeok : “ Bagaimana prestasi Wolya ?.” “

Yu Shin : “ Mereka lebih dari siap untuk memimpin batalion mereka sendiri. “

Ratu Seondeok :“ Sepertinya kau sangat mempercayai mereka.”

Yu Shin : “ Ya, apa tidak demikian bagi Yang Mulia ?”

Ratu Seondeok : “ Bagaimana bisa tidak ?, Deokman percaya sepenuhnya pada anda. “

## Adegan 49

Durasi : 0:54:39 – 0:1:20



Ekspresi kemarahan Ratu Seondeok pada Yushin



Yushin berlutut memohon pada Ratu untuk tetap percaya pada rakyat Gaya



Bi dam tersenyum sinis karena strateginya hampir berhasil

**Gambar. 4.49**

Sumber : Serial The Great Queen Seondeok

Kemarahan Ratu Seondeok membuat Yushin berlutut memohon dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan Wolya anak buahnya. Sikap Yushin yang terlalu percaya pada anak buahnya yang jelas-jelas masih melakukan pemberontakan membuat Ratu sangat kesal. Dengan sangat marah Ratu membuang muka sambil berteriak memanggil Bi dam. Teknik pengambilan gambar *close up*, menegaskan amarah dan kekesalan Ratu terhadap Yushin yang dinilai membangkang dan gagal mendidik anak buah.

Dialog : Yu Shin : “ Yang Mulia ...maaf saya kurang ajar. Tetapi Wolya ditahan oleh royal inspektorat.” Apa kesalahannya sehingga membuatnya ditahan..?”

Ratu Seondeok : “ Tuan Yushin, selama ini saya sudah memperlakukan

keturunan Gaya dengan adil,  
 membebaskan mereka dari  
 diskriminasi, menempatkan  
 orang yang berbakat pada  
 posisi yang penting, memberi  
 tanah dan mensejahterakan  
 hidup mereka tapi mengapa  
 mereka masih melakukan  
 memberontak. Aku minta  
 sekarang juga tinggalkan  
 Gaya...! ”

Yu Shin : “ Apa maksudnya ?.”

Ratu Sendeok : “ Mereka membentuk gerakan diam-diam  
 dan pemberontakan itu sudah jelas dipimpin  
 oleh Wolya. Tuan Yushin...anda harus  
 meninggalkan Gaya..!. “

Yu Shin : “ Yang Mulia... Jika Wolya memang  
 bertanggung jawab atas penghianatan ini, dia  
 hanyalah salah satu dari banyak keturunan  
 Gaya yang mengalami penganiayaan. Yang  
 Mulia.. orang-orang Gaya ...”

Ratu Seondeok : “ Orang-orang Gaya..?!!. Orang-orang  
 Gaya apa yang kau maksud ?!!, Mereka  
 adalah orang-orang Shilla. .Orang-

orangku,,!! ...Bidam...!!!!. “

Bi dam : “ Ya... Yang Mulia,,apakah anda mencari saya ?.”

Ratu Seondeok : “ Bagaimana hasilnya ?. “





Bi dam : “ Kami menemukan gerakan itu melakukan tindakan lebih lanjut, dan mereka dibawah pimpinan Wolya. Kami telah lakukan pemberantasan semua anggota dari berbagai kantor. Yang Mulia izinkan aku memberi masukan. Jika Wolya adalah pemimpin gerakan restorasi. Akan lebih baik menyelidiki marsekal yushin apakah ada hubungan dengan Wolya. Semoga anda menyetujui penyelidikan kami terhadap marsekal. “





Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, dimana data-data yang telah berhasil didokumentasikan direduksi atau diseleksi sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang merujuk pada konsep feminisme serta perilaku, peran dan posisi pada tokoh utama perempuan pada serial The Great Queen Seondeok yakni Mishill dan Deokman maka didapatlah beberapa adegan yang menunjukkan peran dan posisi perempuan dalam serial ini, baik dalam konteks keluarga maupun pemerintahan, sekaligus merepresentasikan gerakan feminisme.








Berikut adalah adegan yg menggambarkan Perilaku mencakup peran dan posisi perempuan pada tokoh perempuan dalam serial drama “*The Great Queen Seondeok*” dalam konteks keluarga dan pemerintahan.

### 5.1.1. Adegan penggambaran perilaku, peran dan posisi perempuan dalam konteks keluarga/rumah tangga

SCENE	PERILAKU PERAN POSISI	GAMBAR	TEKNIK KAMERA	KETERANGAN
7.	Melakukan pekerjaan rumah tangga, melayani suami Peran: Domestik	 	Medium Long Shot (MLS)  Long Shot (LS)	Mishill sebagai selir Raja, berpenampilan cantik dan anggun, dengan mengenakan pakaian berwarna merah muda yang menggambarkan sifat wanita yang indetik dengan kelembutan. Terlihat gerak tubuh Mishill yang sedang menuangkan teh untuk Raja Jin Heung. Gerakan tubuh Mishill saat melayani raja terkesan anggun dan penuh hormat.
9	Tidak Dapat menolak keinginan suami, penggambaran perempuan dalam Posisi Subordinat	 	Close Up (CU)  Close Up (CU)	Mishill tidak dapat menolak atau menentang keinginan suami. Kendati bertolak belakang dengan keinginan hati Mishill, sebagai selir ia tak dapat berbuat banyak.




11	Melakukan pekerjaan rumah tangga mengurus suami Peran: Domestik		Long Shot (LS)	Mishill mengingatkan Raja Jin Heung untuk minum obat dan mempersiapkan obat-obatannya Hal ini menunjukkan bahwa Mishill masih melakukan peran domestik seperti yang dilabelkan pada perempuan
13	Melayani kebutuhan biologis suami Peran: Domestik		Long Shot (LS)	Mishill berusaha merayu pangeran Geumnyum dan rela menjadi selir serta melayani kebutuhan biologis pangeran Geumnyum demi mewujudkan ambisinya untuk menjadi seorang permaisuri
15	Melahirkan anak dari seorang laki-laki dan dicampakan Posisi: Subordinat	 	Medium Long Shot (MLS)  Long Shot (LS)	Melahirkan dan dicampakan Sambil menggendong bayi hasil hubungannya dengan Geumyeun, Mishill memohon untuk tidak meninggalkannya dan menepati janjinya untuk menjadikannya (istri yang sah). Geumyeun yang bersikap acuh tak acuh mengabaikan perkataan Mishill, mengan-camnya untuk tidak mengungkit soal surat wasiat, lalu meninggalkannya pergi




18	Meminta persetujuan berpoliandri pada suami Posisi: Dominan		Close Up (CU)	<p>Seojong mengizinkan istrinya untuk menjadi istri orang lain. Seojong sama sekali tidak keberatan Mishill ingin menjadi permaisuri dan menjadi istri dari Raja Jinpeyong. Seojong mendukung apapun yang ingin Mishill lakukan demi mewujudkan ambisinya</p>
26	Mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga Peran: Publik		Close Up (CU)	<p>Semenjak remaja, Deokman sudah berusaha mandiri, bekerja mendapatkan uang untuk membantu ibunya yg hidup sebatang kara, siapa lagi yg bisa membantu ibunya mencari nafkah kalau bukan dirinya. Setiap hari, siang, malam ia menyusuri padang pasir mencari hewan buruan untuk dijual di pusat kota, tanpa takut bahaya apapun.</p>
29	Mampu menggantikan peran ayah dalam keluarga Posisi: Dominan	 	Close Up (CU)  Medium Long Shot (MLS)	<p>Deokman mengerti mengapa ibu asuhnya merahasiakan keberadaan ayah kandungnya. Deokman yang selalu optimis dan berusaha tetap tersenyum dalam situasi dan kondisi apapun membuat So Hwa, bangga sebagai ibu asuhnya. Deokman meyakinkan So Hwa, bahwa ia dapat melindungi So hwa dan bertahan hidup seorang diri tanpa kasih sayang dari seorang ayah.</p>

41	Menjadi tulang punggung keluarga dan harapan bagi masyarakat banyak Peran: Publik		Big Close Up (BCU)	Putri Deokman berusaha meyakinkan diri untuk menjadi harapan keluarga meneruskan perjuangan kakeknya menjadi seprang pemimpin negeri yang dapat menyejahterakan rakyatnya.
----	--	---	--------------------	--

### 5.1.2. Adegan penggambaran perilaku, peran dan posisi perempuan dalam konteks Pemerintahan

SCENE	PERAN POSISI	GAMBAR	TEKNIK KAMERA	KETERANGAN
17	Menuntut balas akan perlakuan semena-mena yang diterima Posisi: Dominan		Long Shot (LS)	Pada hari penyembahan, di pelataran istana, Raja Jinji lengkap dengan kostum dan atribut kerajaan, terkejut melihat aksi Mishill. Perilaku Raja Jinji yang bertindak sewenang-wenang terhadap orang-orang disekitarnya, ingkar janji dan egois mendapat reaksi keras terutama oleh Mishill yang merasa dirugikan atas sikapnya. Akhirnya Mishill berhasil menggulingkan kedudukan Raja Jinji yang telah mencampakan Mishill dan mengingkari janjinya

22	Menjadi pemimpin dari sebuah kelompok pemberontakan Posisi: Dominan		Medium Shot (MS)	Mishill duduk dengan anggun memimpin rapat, dan membagi tugas pada masing-masing pengikut setianya untuk menjalankan rencana selanjutnya. Mishill sangat teliti dalam membaca situasi, prediksinya terkadang sangat tepat, sifat teliti Mishill ini digambarkan pada dialog ketika ia mengatur strategi dan membagi tugas pada Seolwon, Seojong, Seo ri dan Misaeng.
25	Memberi perintah pada anak buahnya yang sebagian besar laki-laki Posisi: Dominan		Long Shot (LS)	Mishill memerintahkan anak buah yang paling setia yakni chil sook untuk segera menangkap So Hwa dan bayi kembar raja yang dilarikan ke luar istana dalam keadaan apapun dan dalam waktu berapa lama pun.
27	Memiliki keinginan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dengan belajar dan membaca buku-buku Peran:Publik		Medium Shot (MS)	Sejak remaja Deokman gemar sekali membaca buku-buku pengetahuan yang ia dapatkan dari para pedagang mesir ataupun negara lainnya yang singgah di kedai ibu asuhnya. Deokman tidak segan-segan bertanya pada para pedagang tentang hal-hal yang belum ia ketahui. Sikapnya yang mudah bergaul dengan siapa saja dan ingin belajar dari pengalaman orang lain membuat dirinya menjadi pribadi yang disukai.

36	<p>Membuat keputusan penting yang menyangkut hajat hidup orang banyak menuai pro-kontra, namun dengan tegas Ratu tetap teguh pada prinsip dan keputusannya</p> <p>Peran:Publik</p>		<p>Medium Shot (MS)</p>	<p>Seluruh dewan istana terkejut dan menoleh ke arah Putri Deokman atas keputusan Putri yang sangat mengejutkan untuk tidak mengeksekusi klan Mishill, memaafkan kesalahan mereka, mengubur luka lama dalam-dalam dan menyuruh mereka untuk bergabung untuk bersama-sama membangun Shilla.</p>
43	<p>Menjadi Pemimpin dari sebuah negara</p> <p>Peran:Publik</p> <p>Posisi: Dominan</p>		<p>Long Shot (LS)</p>	<p>Lengkap dengan kostum seorang Raja, Deokman berdiri di tahta kerajaan didepan ribuan pengawal istana dan rakyatnya menggambarkan status Deokman sebagai orang nomor satu di kerajaan Shilla. Sikap Deokman yang pantang menyerah, senang belajar dari lingkungan sekitar menjadikan dirinya seorang Ratu yang disegani oleh rakyatnya.</p>
44	<p>Menetapkan formasi reshuffle kabinet pemerintahan</p> <p>Posisi: Dominan</p>		<p>Middle Close Up (MCU)</p>	<p>Diruang utama istana, pada awal kepemimpinannya, Ratu melakukan <i>reshuffle</i> kabinet ,dengan menempatkan orang-orang yang berkompeten menjadi dewan istana.</p>

45	<p>Memimpin rapat kenegaraan</p> <p>Peran :Publik</p>		<p>Medium Shot (MS)</p>	<p>Ratu Seondeok memimpin musyawarah dan bertukar pikiran dengan dewan istana. Dengan menempati posisi duduk pada kursi utama membuat Ratu Seondeok ditinggikan derajatnya sebagai seorang Ratu. Adu argumen pun terjadi antara Ratu Seondeok dan dewan istana tentang cara meningkatkan kejayaan Shilla. Pola pikir Ratu yang cerdas dapat membuka jalan pikiran anak buahnya, bahwa kejayaan sebuah negara tidak selalu disebabkan oleh militer atau persenjataan yang hebat, namun dari dukungan rakyatnya.</p>
46	<p>Memerintah seseorang, mengatur masalah negara</p> <p>Posisi: Dominan</p>		<p>Medium Shot (MS)</p>	<p>Ratu mengutus Bi dam mengawasi pejabat yang melakukan tindak korupsi dan penyalahgunaan jabatan dan menempatkannya pada posisi komisaris royal inspektorat</p>
49	<p>Mengambil tindakan tegas terhadap anak buah yang melawan/ memberontak</p> <p>Posisi: Dominan</p>		<p>Close Up (CU)</p>	<p>Ratu mengambil tindakan tegas atas pemberontakan yang dilakukan Wolya (anak buah Yushin) Ratu merasa dikhianati, sudah memperlakukan keturunan Gaya setara dengan rakyat Shilla, namun yang didapat malah pemberontakan.</p>

Setelah dilakukan tahap reduksi , kategorisasi dan analisis data maka didapatkan hasil sebagai berikut :

<b>PEREMPUAN DALAM KONTEKS KELUARGA</b>	<b>PERILAKU (PERAN, POSISI )</b>	<b>ADEGAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
	Domestik	7, 11 dan 13	3 Adegan
	Subordinat	9 dan 15	2 Adegan
	Publik	26 dan 41	2 Adegan
	Dominan	18 dan 29	2 Adegan

<b>PEREMPUAN DALAM KONTEKS PEMERINTAHAN</b>	<b>PERILAKU (PERAN, POSISI )</b>	<b>ADEGAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
	Domestik	-	0 Adegan
	Subordinat	-	0 Adegan
	Publik	27, 36 dan 45	3 Adegan
	Dominan	17, 22, 25, 43, 44, 46 dan 49	7 Adegan



## 5.2. Pembahasan

### 5.2.1 Penggambaran perilaku, peran dan posisi perempuan dalam konteks keluarga

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas terdapat tiga adegan yang menunjukkan peran domestik yakni adegan ke-7, 11 dan 13 dan dua adegan penggambaran posisi subordinat perempuan terhadap laki-laki dalam konteks keluarga yakni adegan ke-9 dan 15. Dalam adegan ke-9 Mishill tak bisa menolak keinginan suami, meskipun keputusan suaminya sangat bertentangan dengan hatinya. Berikut dialog antara Mishill dan Jin Heung pada adegan ke-9 :

**Jin Heung:** “ Nyawa saya sudah hampir buntu, beri saya alat tulis, penerus saya adalah Baekjong. Mishill dan Jin Lun tidak boleh ikut campur masalah kerajaan dan harus menjadi biksu..mengapa..? merasa tak adil?.

**Mishill** : “ Kalau benar yang Mulia meninggal, saya akan menyerahkan diri menjadi biksu dan selalu mendoakan arwah paduka.”

Sedangkan dalam adegan ke-15, Mishill menuntut Geumyeun untuk memenuhi janjinya mengangkat Mishill menjadi permaisurinya(mengakui Mishill sebagai istri yang sah karena sudah melahirkan darah dagingnya). Sambil menggendong anak hasil hubungan gelapnya dengan Geumyeun, Mishill meminta pertanggungjawaban namun, Geumyeun berlalu meninggalkannya.

Berikut dialog antara Mishill dan Geumyeun (Raja Jinji) pada adegan adegan ke-15 :

**Mishill** : “ Hari itu kamu janji untuk jadikan saya istri.”

**Geumyeun** : “ Tapi para mentri tidak menyetujuinya.”

**Mishill** : “ Ingat, saya sudah sembunyikan surat wasiat Raja Jin Heung, buat paduka dapat kedudukan raja.”

**Geumyeun** : “ Mishill, mulai hari ini jangan pernah ungkit surat wasiat lagi.”

. Dalam adegan-adegan yang dilakukan tokoh perempuan disini (Mishill), sangat jelas terlihat banyak peran-deran domestik yang lazimnya dilakukan kaum perempuan seperti : Melayani kebutuhan biologis suami, melahirkan anak, mengurus kebutuhan rumah tangga, mengurus suami saat sakit, dan sebagainya. Beberapa peran domestik yang dilakukan perempuan, berujung pada pemosisian perempuan pada kelas subordinat misalnya : Istri harus tunduk pada keinginan suami, pengambil keputusan penting dalam keluarga adalah laki-laki (suami). Selain itu juga terjadi marjinalisasi terhadap kaum perempuan (Mishill) yakni dicampakan begitu saja setelah melahirkan anak, tidak diakui sebagai istri yang sah dan sebagainya.

Sebagian kalangan feminis memandang posisi ibu rumah tangga begitu rendah. Salah satunya adalah Betty Friedan yang secara langsung menentang pencitraan tradisional perempuan oleh media. Pada tahun 1963, dalam bukunya *The Feminine Mystique*, ia menunjukkan bahwa menempatkan perempuan di rumah dan membatasi kesempatan bekerja mereka adalah penyalahgunaan bakat dan potensi yang besar. <http://id.wikipedia.org> (akses : 2 Januari 2012).

Pandangan tersebut didasari oleh asumsi bahwa perempuan yang berdaya adalah perempuan yang berperan di sektor publik, terutama dalam bidang ekonomi dan politik. Sebaliknya, perempuan yang tidak berdaya adalah perempuan yang memfokuskan peran di sektor domestik (rumah tangga). Mereka dianggap tidak berdaya karena satu hal, yaitu ketidakmampuan menghasilkan sejumlah materi.

Ketidakmampuan wanita dalam hal ini dianggap feminis akan membuka peluang pria untuk menindas wanita. Untuk itu, wanita menurut mereka harus juga bekerja sehingga memiliki kesetaraan dengan suami dalam hal kemampuan menghasilkan materi. Dengan cara itulah, menurut feminis, kesewenangan pria (dalam konteks ini suami) dapat dikendalikan dan pandangan minor terhadap kemampuan wanita dapat dihilangkan. Pandangan ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan Friedrich Engels yang menyatakan status perempuan jatuh karena adanya konsep kekayaan pribadi (*Private property*). Kegiatan produksi yang semula bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri berubah menjadi keperluan pertukaran (*exchange*). Laki-laki mengontrol produksi untuk keperluan pertukaran, dan sebagai konsekuensinya mereka mendominasi hubungan sosial. Sedangkan perempuan direduksi menjadi bagian dari *property*. Untuk membebaskan perempuan dari penindasan dalam keluarga itu, Engels mengajak perempuan untuk memasuki sektor publik yang dapat membuat perempuan juga produktif (menghasilkan materi atau uang).

Sesungguhnya perempuan juga dapat melakukan peran publik dalam ranah keluarga, misalnya saja mencari nafkah tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Dalam penelitian ini, peran publik yang dilakukan perempuan dalam konteks keluarga tegambar pada sosok Deokman.

Pada saat Deokman remaja, jiwa kepemimpinannya sudah terlihat. Deokman tumbuh sebagai gadis remaja sederhana, dibesarkan oleh So Hwa pelayan istana yang menjadi orang tua asuhnya, menjalani kehidupan yang keras tanpa perlindungan seorang ayah serta membantu ibu asuhnya mencari nafkah tambahan dengan menyusuri gurun pasir setiap harinya seorang diri. Sejak kanak-kanak Deokman sudah memiliki sikap dan pemikiran yang dewasa.

Dia dapat menerima kenyataan bahwa tak ada seorang ayah yang hadir dalam kehidupannya, selain itu Deokman juga bisa menggantikan peran ayah untuk melindungi ibu asuhnya dan membantu mencari nafkah tambahan. Hal ini tergambar pada adegan 26 dan 29. Berikut dialog yang membuktikan peran ayah dapat digantikan oleh seorang anak yang mau tak mau menjadi tulang punggung ibunya. Mulai dari membantu mencari nafkah ataupun memberikan perlindungan pada ibunya :

**Deokman** : “ Ibu... saya tidak ada ayah juga bisa bertahan. Ibu, kita pergi ke Luo Ma saja. Disana bisa temukan tabib untuk sembuhkan penyakit ibu, selain itu kita juga bisa dapatkan banyak uang disana. Ibu..tidak ada ayahpun saya bisa melakukannya.”

### **5.2.2 Penggambaran perilaku, peran dan posisi perempuan dalam konteks pemerintahan**

Peran politik perempuan merupakan kegiatan-kegiatan di tingkat masyarakat, mengorganisir di tingkatan formal politik, sering kali dalam kerangka kerja politik nasional.

Pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh pria, dan biasanya dibayar secara langsung (uang) atau tidak langsung (meningkatnya kekuasaan dan status). <http://www.menegpp.go.id> (akses 17 oktober 2011).

Pada masyarakat yang bias gender, di ranah politik perempuan yang berkesempatan menjadi wakil rakyat seringkali dipandang sebelah mata, hanya dianggap sebagai hiasan dan tidak dihargai pendapatnya. Stereotipe yang merugikan terutama pada salah satu jenis kelamin ini telah mendorong diperjuangkannya kondisi ideal dan adil, terutama bagi semua jenis kelamin yakni kesetaraan gender yang sangat berkaitan dengan pandangan feminisme.

Seperti halnya serial drama "*The Great Queen Seondeok*" ini yang sebagian besar adegannya menggambarkan kemampuan perempuan dalam mensejajarkan diri dengan laki-laki dalam bidang politik dan pemerintahan.

Dalam melakukan perannya dalam bidang pemerintahan, Ratu seondeok menggunakan kekuasaan yang dimilikinya sebaik-baiknya. Membuat keputusan yang menguntungkan rakyat dan negaranya dengan mengesampingkan sifat emosional dan dendam pribadi terhadap lawannya.

Kepemimpinan merupakan aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain, agar mereka mau diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Seorang pemimpin identik dengan sosok laki-laki yang dewasa dan bijaksana baik dari cara berfikir ataupun bertindak. Dalam kehidupan masyarakat pada mulanya, wanita sebagai seorang pemimpin formal sangat diragukan.

Mengingat penampilan wanita yang jauh berbeda dengan laki-laki, tetapi keraguan ini dapat diatasi dengan keterampilan dan prestasi yang dicapai, sebagaimana dikemukakan Kimbal Young dalam ( Kartono, 1983:40) bahwa, "Kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan akseptasi/penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus".

Pemimpin yang memiliki kemampuan khusus dan diakui oleh kelompoknya termasuk kedalam pemimpin yang informal, karena kepemimpinan tersebut lebih menekankan pada kekhususan tertentu terutama tempat dan individunya. Seperti halnya Mishill yang menjadi pemimpin bagi kelompok/klannya.

Mishill menjadi pemimpin yang sangat disegani bagi klannya, dalam tabel kategorisasi terlihat beberapa adegan yang menunjukkan kepemimpinan Mishill terhadap kelompoknya, seperti pada adegan 22 dan 25, Mishill menjadi memimpin pemberontakan untuk mewujudkan ambisinya menjadi permaisuri. Selain itu Mishill juga memerintahkan salah satu anak buahnya untuk menangkap dan membunuh pelayan So-Hwa dan bayi Raja karena dianggap telah membuat rencananya menjadi kacau berantakan. Bahkan pada adegan ke-17 Mishill melakukan kudeta untuk menggulingkan tahta Raja Jinji yang telah ingkar janji pada Mishill.

Berikut dialog antara Mishill dan Raja Jinji saat melakukan kudeta yang tergambar pada Adegan ke-17 :

**Mishill** : “ Sebagai pimpinan hwarang, saya hanya ingin menyampaikan isi hati para hwarang pada paduka.”

**Raja Jinji** : “ Beraninya...!!.”

**Mishill** : “ Paduka, kami harap anda mundur sendiri.”

**Raja Jinji**: “ Apa kau bilang..?.”

**Mishill** : “ Semua usaha Raja Jin Heung hancur ditanganmu.”

Begitu juga dengan Deokman, dalam ranah politik atau pemerintahan ia menjalankan perannya dengan baik. Mengambil keputusan penting yang sulit dan menyangkut kelangsungan hidup dan kesejahteraan rakyatnya, meskipun harus mengorbankan perasaannya. Pada adegan ke-36 ketika Putri Deokman harus mengambil keputusan penting untuk mengeksekusi klan Mishill yang sudah jelas terbukti melakukan pemberontakan dan mendukung Mishill melakukan rencana pembunuhan terhadap ibu kandung Deokman dan saudara kembarnya.

Deokman memberi keputusan yang kontroversial dan sulit diterima oleh pihak keluarga istana yakni membatalkan pengeksekusian klan Mishill dan membebaskannya dari hukuman mati. Deokman memutuskan untuk memaafkan kesalahan mereka, mengubur luka lama dalam-dalam dan menyuruh mereka untuk bergabung untuk bersama-sama membangun Shilla. Sikap Putri Deokman yang mudah memaafkan kesalahan klan Mishill yang terbilang fatal membuat sebagian dewan istana meragukan kepemimpinannya.

Namun, Deokman dapat meyakinkan dewan istana dengan memaafkan klan Mishill maka mereka dapat lebih mudah mengajaknya bekerja sama membangun Shilla dan menggalang pasukan yang lebih banyak lagi.

Dalam adegan (43, dan 44), posisi Deokman sebagai pemimpin sebuah kerajaan jauh dari unsur subordinat yang selama ini dilabelkan pada kaum perempuan. Jelas terbukti bahwa Putri Deokman merupakan orang “nomor satu” di negaranya yang layak disegani, dihormati dan dipatuhi perintahnya, selain itu kedudukan sebagai seorang ratu mampu menghantarkannya untuk melakukan peran politik perempuan di negaranya. Berikut dialog pada adegan 43 saat Putri Deokman ditetapkan sebagai Ratu di kerajaan Shilla :

**Kim Yongchun** : “ Saya memperkenalkan ini dia Ratu Baru kita yang akan menjadi pemimpin kerajaan kita. Yang Mulia Ratu Seondeok....”

**Seluruh rakyat** : “ Hidup yang mulia...hidup yang mulia...!!!”

Baik pada masa kepemimpinan Mishill ataupun Deokman, keduanya memberikan kontribusi yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang sadar gender, agar tidak menimbulkan bias gender yang selama ini menjadi penghambat kemajuan perempuan dalam berkarya.



Pada tahun 2005, dalam penelitian yang dilakukan oleh Caliper, firma konsultan manajemen yang berbasis di Princeton, New Jersey dan Aurora, organisasi perkembangan perempuan berbasis di London, mengidentifikasi karakteristik yang membedakan kepemimpinan perempuan dengan pria berdasarkan kualitasnya adalah pemimpin perempuan lebih tegas dan persuasif, mempunyai keinginan kuat untuk menyelesaikan tugas secepatnya dan lebih berani mengambil resiko dari pemimpin pria. Pemimpin perempuan juga dinilai lebih mempunyai rasa empati dan fleksibel, dan sama kuatnya dalam *interpersonal skill*. Mampu memahami atau membaca situasi dengan akurat dan mengambil informasi dari dalam maupun dari luar sisi. Para pemimpin perempuan ini bisa menuntun yang lain untuk mampu mengambil sudut pandang lain, karena mereka benar-benar mengerti dan peduli pada latar belakang lainnya, jadi orang yang dia pimpin lebih merasa mengerti, terdukung dan merasa dihargai. ([http://www.beautydaylily/kepemimpinan perempuan](http://www.beautydaylily/kepemimpinan-perempuan), akses 23 oktober 2011)

Wujud dari kepemimpinan perempuan dalam ranah pemerintahan yang sangat berpengaruh pada kesejahteraan rakyatnya, dapat dilihat dalam adegan-46, dimana Ratu Seondeok menginstruksikan Bi dam untuk mengawasi gerak-gerik pejabat istana yang mencurigakan, baik yang melakukan penyelewengan dana anggaran ataupun penyalahgunaan wewenang.

Berikut dialog antara Ratu Seondeok dan Bi dam :

**Ratu Seondeok** : “ *Bi dam, kau harus menjadi mata pisau saya yang mampu memberantas setiap korupsi dan penyalahgunaan jabatan.*”

**Bi dam** : “ *Baik yang Mulia, saya akan menjadi mata pisau anda yang dapat anda gunakan, kapanpun anda butuhkan.* “

Dari beberapa adegan yang telah diseleksi terlihat jelas perbedaan peran dan posisi perempuan dalam konteks keluarga dan pemerintahan. Kekuasaan memiliki peranan yang sangat penting dalam pemosisian seseorang dilingkungan masyarakat. Sebagai contoh, Ketika Mishill menjadi selir dari Raja Jin Heung, ia tidak dapat melakukan tindakan lebih selain menuruti keinginan Raja Jin heung, selain itu posisi subordinat dan perlakuan tidak adil-pun harus diterimanya ketika melahirkan bayi hasil hubungan gelapnya dengan Raja Jinji, Mishill menerima penolakan dan perlakuan sewenang-wenang Raja Jinji. Walau ada beberapa adegan yang merepresentasikan gerakan feminisme namun hanya sedikit sekali adegan yang merepresentasikan gerakan feminisme di ranah keluarga, karena keluarga inti dengan struktur hierarkis (suami, istri dan anak) menempatkan pria sebagai wakil borjuis dan perempuan sebagai proletar. Maka hubungan yang terjadi di antara keduanya adalah hubungan eksploitatif. Sebaliknya, banyak sekali wujud representasi feminisme dalam konteks pemerintahan, apalagi jika perempuan memiliki kekuasaan dan andil dalam lingkungan masyarakat. Seperti beberapa adegan ketika Putri Deokman menjadi orang nomor satu di dinasti Shilla, ia mendapatkan perlakuan istimewa dari rakyatnya, dihormati, disegani dipatuhi keputusan dan perintahnya serta diterima di lingkungan masyarakat.

Begitu juga dengan Mishill, meskipun ia sempat mendapat perlakuan tidak adil dari suami-suaminya terdahulu, namun setelah Raja Jin heung wafat dan menggulingkan tahta Raja Jinji, ia termasuk perempuan yang berkuasa dan menjadi pemimpin pemberontakan atas kelompoknya.

### **5.3. Representasi nilai-nilai feminisme dalam serial “The Great Queen Seondeok”**

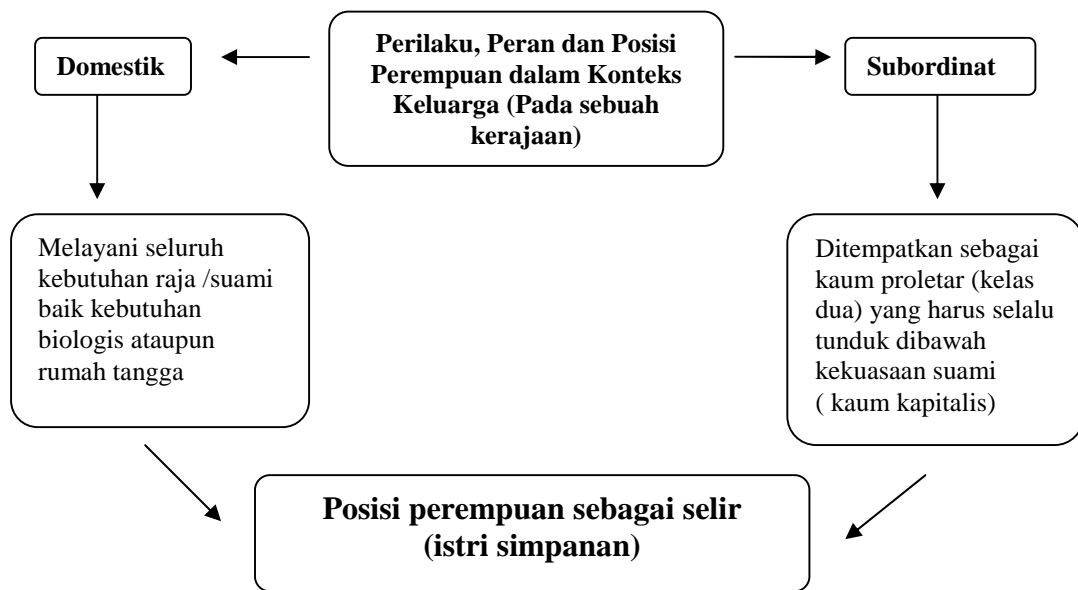
Selain dianalisis dengan menggunakan level realitas dan representasi yang tercermin pada perilaku, peran dan posisi, penulis juga menganalisis adegan-adegan dalam serial drama “The Great Queen Seondeok” dengan menggunakan level ideologi yang meliputi paham dan nilai-nilai yang terkandung dalam paham tersebut yakni feminisme. Sebelum membahas nilai-nilai feminisme seperti apa yang terepresentasikan dalam serial drama ini, ada baiknya mengetahui terlebih dahulu arti dari nilai itu sendiri. Definisi dari nilai adalah sesuatu yang diinginkan, artinya nilai bukan hanya diharapkan, tetapi diusahakan sebagai suatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain, (Kluckhohn dalam *Culture and Behavior*). Sementara itu nilai feminisme adalah sesuatu yang baik, yang diinginkan, yang dicita-citakan, dan dianggap penting oleh perempuan. Nilai-nilai feminisme yaitu berkaitan dengan penghargaan atas eksistensi kaum perempuan. Salah satu wujud nyata untuk mengembangkan nilai-nilai feminisme dalam kehidupan masyarakat adalah menanamkan sikap kepedulian terhadap kaum perempuan. Sikap ini dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya adalah menghargai eksistensi perempuan, memberdayakan perempuan, memotivasi perempuan untuk berkarya secara inovatif, dan lain sebagainya yang mengarah kepada penghargaan terhadap kaum perempuan.

Nilai feminisme dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang sesuai dengan tuntutan perempuan atau nilai-nilai perempuan dalam Serial The Great Queen Seondeok yang mengacu pada kesetaraan, kemandirian ekonomi, perubahan-sosial, dan berkekuatan politik dalam masyarakat. Perwujudan Nilai-nilai feminisme yang terkandung dalam serial drama “The Great Queen Seondeok” ada dalam beberapa adegan diantaranya :

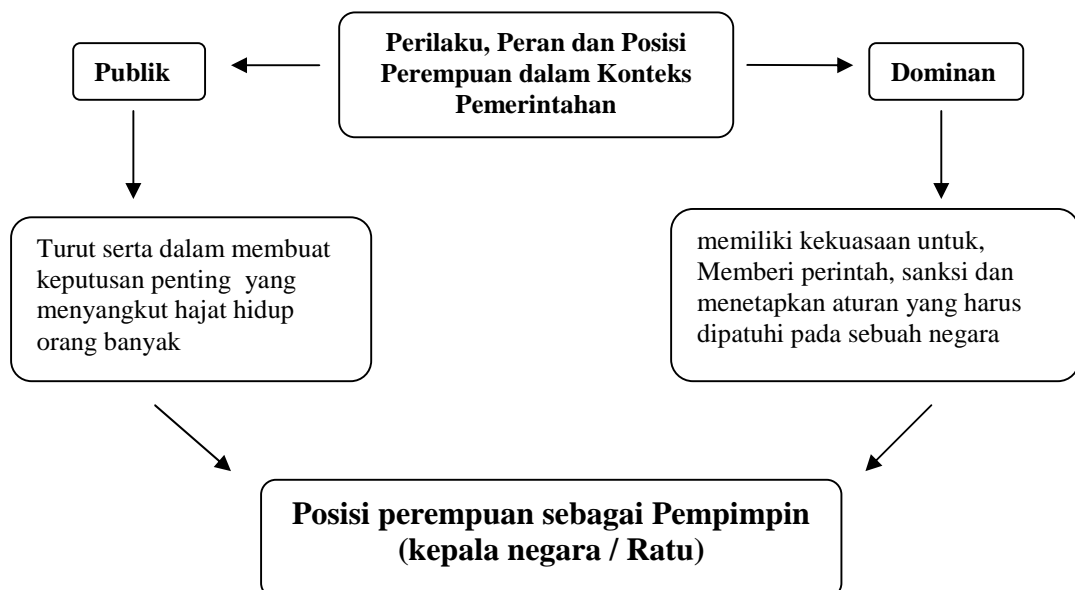
#### 5.4. Pola dan model pembahasan

Untuk memahami pembahasan yang sudah dijelaskan secara menyeluruh, penulis meringkasnya dalam bentuk pola dan model agar dapat dicermati dengan mudah.

Pola I.

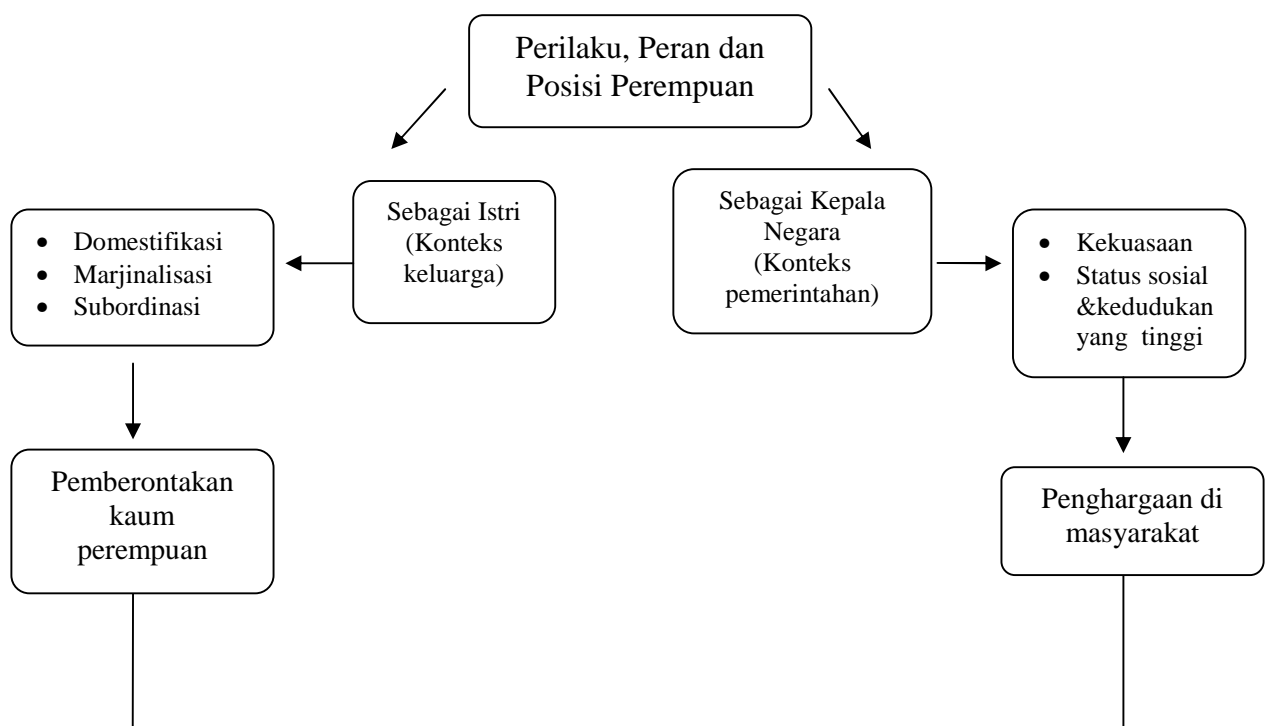


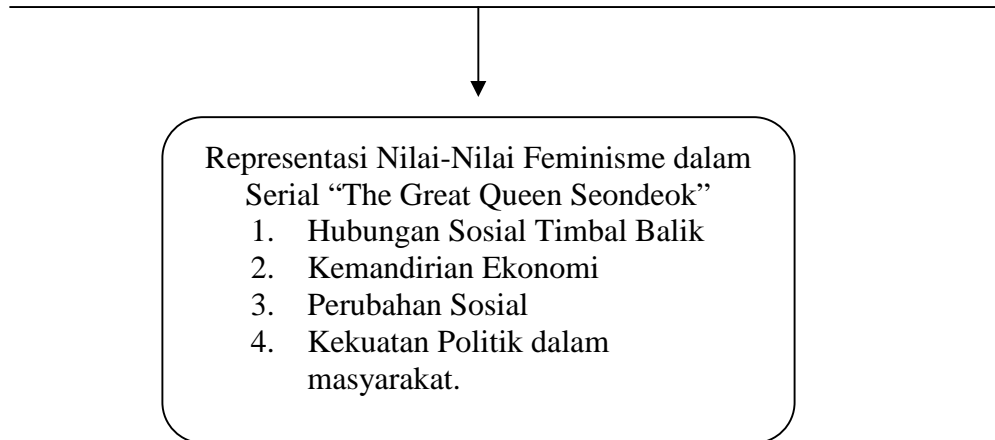
Pola II.



## Bagan 2. Pola Pembahasan

## Model Pembahasan





Bagan 3. Model Pembahasan

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

film merupakan media komunikasi massa yang mampu menimbulkan dampak bagi masyarakat, karena film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya. Belakangan ini film yang merepresentasikan gerakan feminisme sudah cukup banyak beredar di masyarakat. Tentunya kemunculan film-film yang sarat akan gerakan feminisme ini bertujuan untuk menghapuskan diskriminasi dan ketertindasan kaum perempuan dibawah

dominasi laki-laki.. Dalam penelitian kali ini, penulis mengangkat serial drama Korea “*The Great Queen Seondeok*” untuk diteliti. Pemilihan serial drama ini dirasa sangat tepat sekali berkaitan dengan digencarkannya sosialisasi kesetaraan gender pada kaum perempuan diberbagai negara. Adapun beberapa temuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pada Level Realitas ditemukan penggambaran perilaku, peran dan posisi perempuan dalam konteks keluarga dan pemerintahan

a. Penggambaran perilaku, peran dan posisi perempuan dalam konteks keluarga.

Dalam ranah keluarga, perempuan masih sering menerima perlakuan diskriminatif dan melakukan peran-peran domestik, yang menempatkannya pada posisi subordinat. Menurut pandangan feminisme, keharusan perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga membuat perempuan mengalami staknasi dalam mengembangkan bakat dan kemampuannya. Selain itu, pemosisian perempuan sebagai makhluk “kelas dua” yang harus selalu bergantung pada laki-laki dan dianggap tidak pantas dalam mengambil keputusan yg menyangkut kelangsungan hidup keluarga semakin membelenggu jiwa dan hak-hak perempuan untuk mengembangkan potensi diri. Hal tersebut tergambar pada sosok Mishill yang masih harus melakukan pekerjaan domestik sebagai selir (istri simpanan) dan harus tunduk dengan keputusan suami, melayani kebutuhan biologis dan mendapatkan perlakuan tidak adil / dimarginalkan (tidak diakui sebagai istri yang sah dan melahirkan bayi yang tidak mendapat pengakuan dari ayah si bayi tersebut). Beberapa perlakuan domestifikasi, marjinalisasi ataupun subordinasi ini yang membuat kaum



perempuan melakukan pemberontakan untuk terbebas dari ketertindasan dan belenggu patriarki yang memasung hak-hak mereka .Oleh karena itu mereka melakukan gerakan feminisme (pembebasan perempuan terhadap ketertindasan yang dialaminya). Salah satu bukti konkrit pemberontakan Mishill sebagai kaum yang tertindas dalam serial ini adalah, meninggalkan bayinya begitu saja tanpa mau sama sekali menyentuh apalagi membesarkannya.

b. Penggambaran perilaku, peran dan posisi perempuan dalam konteks pemerintahan.

Di bidang politik dan pemerintahan ataupun politik seharusnya perempuan juga memiliki hak untuk menyumbangkan suara, melakukan peran publik, mengemukakan pendapat serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan publik.

Dalam konteks pemerintahan, kekuasaan memiliki peranan yang sangat penting dalam pemosisian seseorang dilingkungan masyarakat. Sesungguhnya keterlibatan perempuan diranah politik dapat memberikan kontribusi yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang sadar gender, agar tidak menimbulkan bias gender yang selama ini menjadi penghambat kemajuan perempuan dalam berkarya. Serial "*The Great Queen Seondeok*" ini membuktikan, bahwa keterwakilan perempuan dalam ranah politik bahkan menjadi seorang pemimpin dapat membawa kemajuan suatu bangsa. Hal tersebut terbukti dari kepemimpinan Ratu Seondeok yang dapat memerintah rakyatnya dengan bijak, pemerintahan Seondeok merupakan masa yang kejam; pemberontakan dan perkelahian di dalam kerajaan tetangga Baekje mewarnai hari-harinya. Namun, dalam 14 tahun sebagai ratu Korea, inteligennya

membuat dirinya beruntung. Ia menjaga kerajaan dengan utuh dan memperluas hubungannya dengan Cina, mengirimkan para pelajar kesana untuk belajar. Bahkan Ratu Seondeok rela untuk tidak menikah / mengesampingkan kisah asmaranya agar dapat berkonsentrasi memimpin kerajaan.

2. Pada Level Ideologi terdapat nilai-nilai feminisme yang terkandung dalam serial “The Great Queen Seondeok” adalah hubungan sosial timbal balik, kemandirian ekonomi, perubahan sosial dan berkekuatan politik dalam masyarakat.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat diperhatikan, antara lain:

1. Dikarenakan masih maraknya produksi film lokal yang memproduksi film berbau pornografi, pelecehan seksual, domestifikasi dan subordinasi yang menyudutkan kaum perempuan, penulis berharap para sineas dan produser film dapat lebih selektif dalam mengemas film dengan memperkaya produksi film yang mengangkat kesetaraan gender dan meluruskan makna dari pandangan feminisme yang saat ini masih bias dan disalah artikan dengan pandangan-pandangan sempit yang sebenarnya tidak pernah menyalahkan kaum laki-laki sebagai sosok yang membuat ketertindasan perempuan. Paham ini hanya menyarankan masyarakat untuk lebih androgini, yang mau menerima sifat

feminin perempuan dan laki-laki maskulin atau sebaliknya. Tentunya melalui film yang berkualitas dan mengangkat kesetaraan gender akan menciptakan masyarakat yang sadar gender.

2. Dengan mengangkat serial drama *The Great Queen Seondeok* ini kedalam sebuah penelitian diharapkan, kaum perempuan dapat tergugah untuk meningkatkan kedudukannya sesuai dengan harkat dan martabat perempuan serta termotivasi untuk menjadi perempuan yg berdaya guna bagi diri sendiri dan orang lain.
3. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, referensi dan interpretasi yang kurang, oleh karena itu pembaca yang akan melakukan penelitian lanjutan dengan kajian film, feminisme dan gender diharapkan dengan konsisten dapat menggunakan perspektif perempuan dalam penelitiannya dan menyadari, memahami dan merasakan posisi perempuan di dalam wacana kehidupan sehari-hari, agar tidak terjebak pada kesimpulan-kesimpulan yang cenderung memarginalkan perempuan.